



PAS

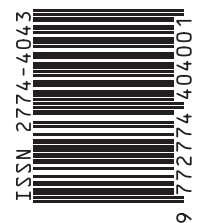


PARIS ANAK SEKOLAH

Ray Peni: Jangan Takut Mencoba



**Merdeka Belajar
Ala SMA Paris**





Langkah, Sekali Lagi, Langkah

Dalam sebuah keluarga, seisi rumah dengan suka cita memberi dorongan kepada si anak kecil yang belajar berdiri. Berulang-ulang jatuh dan bangun lagi untuk bisa berdiri. Si anak kecil akhirnya sanggup berdiri. Maka terdengar potongan kalimat: *tindakan.... tindakan....*

Si anak kecil bertindak selangkah demi selangkah. Belajar melangkah sesungguhnya belum punya arah. Belajar melangkah sungguh tidak mudah dan tidak juga berhenti setelah bisa melangkah demi selangkah. Dan ini berlanjut sampai usia dewasa. Terus belajar melangkah.

Langkah hendaknya kokoh, kuat. Mereka yang lemah tentu akan lemah juga dalam melangkah dan lekas tumbang. Langkah menjadi cermin menjalani bagaimana hidup.

Tentang langkah ini, IB Sindhu menyitir apa yang pernah dikatakan filsuf Cina Laotse: *first step begin-*

ning of many thousand step, langkah pertama adalah langkah awal beribu langkah berikutnya.

PAS memasuki edisi ke 10 pada tahun 2022 ini. Di edisi ke-10 ini, PAS mengajak seluruh keluarga besar SMA Paris memantapkan dan memperkokoh langkah pertama, langkah awal, komitmen awal, *strong determination* awal. Dengan komitmen awal yang kuat, mari bersama melangkah.

Belajar melangkah, langkah, sekali lagi langkah. Sekecil apa pun yang dapat kita berikan pada PAS, tentu dapat memberi warna. Sumbangan tentu akan memberi manfaat. Mungkin tidak sekarang, tapi barangkali untuk lain waktu. SMA Paris masih sangat kokoh, biarkan sejarah mencatat.

Langkah, sekali lagi langkah. Mari mantapkan, langkahkan. Salam PAS!

Redaksi

REDAKSI

PEMBINA: Drs. Ida Bagus Gde Parwita, M.Pd. (Kepala Sekolah). **PENGARAH.** I Wayan Suartha, S.Pd. **ANGGOTA PENGARAH:** I Wayan Sudiarta, S.Pd., I Made Tisnu Wijaya, S.Pd. M.Pd, Kadek Ary Kumala Dewi, S.Pd, Ni Kadek Dwi Sinta Lestari, S.Pd. **SEKRETARIS REDAKSI:** Ni Kadek Purnama Dewi. **FOTOGRAFI:** Anak Agung Istri Alit Winanda Prilia, S.Pd. **DISTRIBUTOR/DOKUMENTASI:** Drs. I Gusti Ngurah Putra Susana. **SIRKULASI:** Dra. Ni Made Wiani, OSIS SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung. **ALAMAT REDAKSI:** SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung (Jl. Flamboyan No. 57 Semarapura). Telp. 0366-21506, Email: info@smaparispgriklungkung.sch.id **ISSN :** 2774-4043



Tokoh Merdeka

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.

Begitu petikan pembuka naskah proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia pada 17 Agustus 1945 yang dibacakan/diproklamasikan oleh Soekarno-Hatta. Perjuangan menuju kemerdekaan sesungguhnya juga kebebasan. Kebebasan menjadi cita-cita perjuangan hidup.

Tentang "merdeka", jauh sebelum proklamasi kemerdekaan, hasil karya sastra klasik dengan menghadirkan tokoh-tokoh "merdeka" mendapat perhatian khusus para *kawi-wiku*. *Kakawin Ramayana* menghadirkan Rama, *Kakawin Sutasoma* menghadirkan Sutasoma.

Tokoh Rama meninggalkan kerajaan menuju hutan. Tokoh Sutasoma meninggalkan kerajaan seorang diri menuju kesepian hutan dan gunung, menghadapi godaan. Semua dihadapi dengan kemerdekaan pikiran dan sang Sutasoma menang! Apa yang dilaksanakan Sutasoma merupakan refleksi diri penghayatan disiplin. Kedisiplinan tokoh menjadikannya "merdeka". Demikian IBG Agastia lewat tokoh merdeka pada kumpulan esai sastra Jawa Kuno, *Segara Giri*.

Sekarang kata merdeka menjadi kata yang hangat dibicarakan, didiskusikan, terutama terlihat

di dunia pendidikan lewat konsep Merdeka Belajar. Merdeka Belajar, berdiri sendiri menjadi cita-cita tujuan hidup. Merdeka Belajar, berdiri sendiri, berbuat, berusaha memperkokoh ilmu.

Konsep kunci dalam Merdeka Belajar tiada lain kemerdekaan berpikir. Tanpa kemerdekaan berpikir, kemerdekaan sejati tak pernah ada. Bagaimana mengelola ruang-ruang kelas agar menumbuhkan pikiran-pikiran merdeka siswa? Ini tugas berat guru. Bahkan, guru dituntut untuk terlebih dulu memiliki kemerdekaan berpikir.

Merdeka Belajar diturunkan dari konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Bahwa pendidikan bertujuan menciptakan jiwa-jiwa merdeka, yang mampu bersikap mandiri dan tidak menjadi budak bangsa asing.

Tokoh merdeka dalam dunia sastra klasik, sesungguhnya adalah mutiara-mutiara indah, mata air yang tak kabur halusnyanya. Tokoh-tokoh itu tak hanya menjadi cermin, tetapi juga pegangan dalam mengarungi hidup dan kehidupan. Tentu karena nilai-nilai yang ada di dalamnya.

Kemerdekaan sesungguhnya tujuan hidup manusia. Untuk mencapainya hanya ada satu jalan, yakni berbuat. Karena itu, mari berbuat agar merdeka.

▪ I Wayan Suartha

Merdeka Belajar, Merdeka Berpikir

Pada tahun 2022 ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) merilis kurikulum terbaru bertajuk “Kurikulum Merdeka”. Sebagaimana dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Kurikulum Merdeka diberlakukan mulai tahun ajaran 2022/2023. Namun, sebelum diberlakukan secara resmi, pada tahun ajaran 2021/2022, Kurikulum Merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Di tingkat perguruan tinggi, sejak tahun ajaran 2020/2021 sudah diterapkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Inti dari Kurikulum Merdeka adalah Merdeka Belajar. Dalam Merdeka Belajar siswa atau mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Hakikat Merdeka Belajar tiada lain kemerdekaan berpikir. Menurut Mendikbudristek, Nadiem Makarim, kemerdekaan berpikir itu harus ada pada guru dulu. Tanpa kemerdekaan berpikir terjadi pada guru, tidak akan terjadi kemerdekaan berpikir pada siswa.

Konsep Merdeka Belajar sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional kita. Konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, didasarkan pada kemerdekaan yang berlandaskan pada kesadaran bahwa manusia diberi kebebasan oleh Tuhan yang Maha Esa untuk mengatur kehi-



dupannya dengan tetap sejalan dengan aturan yang ada di masyarakat. Pendidikan harus membuat siswa memiliki jiwa merdeka dalam artian merdeka secara lahir dan batin serta tenaganya. Menurut Ki Hajar Dewantara, jiwa yang merdeka sangat diperlukan sepanjang zaman agar bangsa Indonesia tidak didikte oleh negara lain. Untuk menumbuhkan jiwa-jiwa merdeka itu, Ki Hajar Dewantara menggunakan istilah sistem among, yakni melarang adanya hukuman dan paksaan kepada anak didik karena akan mematikan jiwa merdeka serta mematikan kreativitasnya.

Kurikulum Merdeka memiliki tiga karakteristik utama. Pertama, pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Kedua, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Ketiga, fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kemendikbudristek tampaknya menekankan Kurikulum Merdeka pada aspek pembentukan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut. Dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 009/H/Kr/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu 1) beriman, bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

[Tim PAS]





merdeka yang akan dilaksanakan. Penerapan Kurikulum Merdeka hanya pada para peserta didik baru, yaitu kelas X. Pada kurikulum merdeka belajar tidak ada lagi penjurusan. Para siswa diberi kebebasan untuk memilih mata pelajaran apa yang mereka ingin pelajari. Penerapan kurikulum merdeka pada SMAS Pariwisata PGRI Dawan merupakan perwujudan dari pelayanan pendidikan yang lebih baik kepada masyarakat luas, sejalan dengan visi sekolah yaitu bermutu, taqwa, terampil dan ajeg Bali.

Bintek IKM

Dengan penetapan program penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023, SMAS Pariwisata PGRI Dawan Klungkung pada menyelenggarakan per-

Mandiri Berubah, Kurikulum Merdeka Ala SMA Paris

Sejak tahun ajaran 2022/2023, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menerapkan Kurikulum Merdeka di semua jenjang sekolah secara bertahap. SMAS Pariwisata PGRI Dawan Klungkung juga mengikuti program Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, yaitu ikut melaksanakan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023. Namun, SMAS Paris memilih opsi “Mandiri Berubah”.

Kepala SMAS Paris, Drs. Ida Bagus Gede Parwita, M.Pd., menjelaskan implementasi Kurikulum Merdeka memang memberikan keleluasaan kepada sekolah. Tiap sekolah dibolehkan memilih salah satu dari tiga opsi yang tersedia, yaitu Mandiri Berbagi, dan Mandiri Berubah.

Pilihan Mandiri Belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan. Mandiri Berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan. Pilihan Mandiri Berbagi akan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan.

“Melihat kondisi, terutama kesiapan sekolah, SMAS Paris memutuskan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan opsi Mandiri Berubah,” beber Kepala Sekolah.

Maksud dari Mandiri Berubah adalah pihak sekolah memberikan keleluasaan untuk menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disediakan dalam kurikulum



cepatan pemahaman bersama para guru mengenai implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Dalam upaya memahami IKM, SMAS Pariwisata PGRI Dawan Klungkung melaksanakan bimbingan teknis mengenai IKM pada 12–13 Juni 2022. Bimtek diikuti seluruh guru mata pelajaran. 13 Juni 2022, para peserta mengikuti bimtek IKM ini dengan penuh antusias.

Pada pelaksanaan bimtek IKM hari pertama materi disampaikan oleh Dr. KN Boy Jayawibawa. Pak Boy adalah Kadis provinsi Dan Pengawas dari SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung, Drs. I Nyoman Putu Astawa, M.Si.

Membuka materi bimtek dengan berbagai persamaan persepsi mengenai berbagai aturan yang berlaku untuk pelaksanaan IKM di jenjang SMA, Pak Boy berhasil menyita perhatian dari seluruh peserta bimtek. Dilanjutkan dengan penjelasan mengenai alur berpikir dalam penentuan tujuan pembelajaran (TP) serta alur tujuan pembelajaran (ATP), pemateri mengajak para peserta mulai praktik membuat TP dan ATP sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Materi pada hari pertama ditutup dengan kesan yang luar biasa oleh pemateri. Bapak Putu Astawa berkata bahwa pemahaman dalam penerapan IKM bapak ibu guru SMA Pariwisata PGRI Dawan sudah sangat baik.

Pada hari kedua bimtek IKM diisi oleh internal SMA Pariwisata PGRI Dawanyaitu dari bidang kurikulum. Materi kali ini adalah proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). P5 adalah kegiatan para siswa untuk melakukan atau membuat sebuah proyek yang bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai pancasila ke dalam diri mereka. Kegiatan ini menyampaikan konsep pelaksanaan P5 di SMA Pariwisata PGRI Dawan.

• I Gusti Ngurah Ari Saputra, S.Pd.



Tempa Kemandirian, Siswa Dipercaya Jadi Panitia

SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung yang dikenal dengan sebutan SMA Paris merayakan hari ulang tahun (HUT) ke-38 pada Senin, 1 Agustus 2022. Perayaan dilakukan secara internal di halaman sekolah setempat dimeriahkan pentas hiburan dengan menampilkan penyanyi lagu pop Bali, Ray Peni serta sejumlah musisi lokal Klungkung yang juga alumni SMA Paris, seperti The Deris Band dan Sparky Band. Perayaan HUT mengusung tema “Rises From Pandemic” yang bermakna bangkit bersama dari pandemi Covid-19. Yang istimewa, panitia peringatan dipercayakan kepada siswa. Ini wujud menempa kemandirian siswa.

Kepala SMA Paris, IBG Parwita menjelaskan perayaan HUT ke-38 memiliki keistimewaan karena panitianya sepenuhnya siswa, khususnya yang tergabung dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Biasanya, panitia perayaan HUT diketuai para guru sedangkan siswa hanya membantu. Kini ketua panitia perayaan dan panitia utama diambil dari siswa, sedangkan guru-guru hanya menjadi pembina dan pengarah.

“Ini untuk memberi pengalaman siswa untuk mengelola kegiatan. Kemandirian ini modal penting dalam membantuk jiwa kewirausahaan karena siswa SMA Paris keunggulannya memang keterampilan kewirausahaan di bidang kepariwisataan,” kata Parwita.

Menurut Parwita, perayaan HUT dua tahun terakhir dilaksanakan secara sederhana karena suasana pandemi. Kini, setelah pandemi bisa terkendali dan kegiatan belajar-mengajar diizinkan secara tatap muka, perayaan HUT kembali dilaksanakan dengan melibatkan seluruh siswa. “Semoga dengan semangat kebangkitan ini, pandemi segera berlalu dan SMA Paris berkibar lagi dan makin berprestasi,” tandas IBG Parwita.

Ketua Komite SMA Paris, I Wayan Suartha bangga dengan kemampuan dan keguyuban para siswa menjadi panitia perayaan HUT ke-38. Hal itu, kata Suartha, menjadi cerminan proses belajar-mengajar dan pendidikan secara umum di SMA Paris berhasil.

“Beginilah SMA Paris mendidik dan menempa siswanya agar tak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga secara sosial menjadi pribadi-pribadi yang man-

diri. Buktinya memang banyak alumni SMA Paris yang mandiri membuka usaha, termasuk menjadi musisi dan mendirikan band, seperti dua band yang tampil hari ini,” kata Suartha.

Perayaan HUT ke-38 SMA Paris dilaksanakan sejak 25 Juli hingga 1 Agustus 2022. Berbagai kegiatan digelar secara internal, antara lain lomba kebersihan, balon cinta, lomba ambil koin, lomba estafet air, lomba estafet kelereng, lomba meniup bola ping pong, lomba membaca pembukaan UUD 1945, lomba cerdas cermat, serta lomba menulis cerpen dan puisi. Selain itu juga ada kegiatan jalan santai dan donor darah. Tak hanya itu, SMA Paris juga tetap menggelar kegiatan ikonik saban HUT, yaitu bazar makanan. Kali ini bertajuk “Paris Fest Restaurant” selama 27-29 Juli 2022.

“Tujuan kegiatan ini untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, menjalin kerja sama dan rasa kebersamaan di antara siswa, memupuk jiwa dan semangat sosial siswa, membentuk rasa kepedulian siswa terhadap sekolah serta meningkatkan kemampuan berorganisasi siswa,” kata Ketua Panitia, Ni Kadek Mahadewi.

Puncak perayaan HUT diisi dengan penyerahan hadiah bagi para pemenang lomba dan pemotongan tumpeng. Yang menarik, perayaan HUT kali ini juga diisi dengan perayaan bersama siswa yang berulang tahun bersamaan dengan HUT SMA Paris. Ada dua siswa yang HUT-nya dirayakan, yakni I Gede Agus Juliartawan (kelas XI P. IPS2) serta Putu Angga (kelas XII P. IPS2).

“Saya senang karena ulang tahun saya ikut dirayakan saat ulang tahun sekolah. Terima kasih banyak. Selamat ulang tahun juga untuk SMA Paris, semoga makin jaya dan sukses selalu,” kata Angga.

SMA Paris dikenal sebagai salah satu SMA swasta pilihan di Klungkung. Tercatat ada 509 siswa yang menempuh pendidikan di sekolah ini. Mereka tak hanya dari Klungkung, tapi juga dari Karangasem dan Bangli. Sekolah yang berlokasi di Jalan Flamboyan 57 Semarapura ini memiliki keunggulan khusus keterampilan kewirausahaan di bidang kepariwisataan. Banyak lulusannya diserap di industri pariwisata atau mandiri membuka usaha sendiri di bidang kuliner dan lainnya. [•]



Pesta Puisi 41 Tahun Sanggar Binduana

Jumat, 28 Oktober 2022, bertepatan dengan peringatan Hari Sumpah Pemuda, SMAS Pariwisata PGRI Dawan, Klungkung yang bermarkas di Jalan Flamboyan 57 Semarapura menggelar acara Pesta Baca Puisi. Kegiatan sederhana ini juga dirangkaikan dengan perayaan 41 tahun Sanggar Binduana. Acara berlangsung meriah. Siswa dan guru bergiliran membaca puisi.

Memang, 28 Oktober 1981, di SMP PGRI Kungkung, lahir Sanggar Binduana. Di era 1980-an hingga 1990-an, Sanggar Binduana kerap menggelar apresiasi sastra dan pentas drama di sekolah, banjar-banjar, mengisi pentas drama di TVRI Denpasar (kini TVRI Bali) dan Pesta Kesenian Bali (PKB). Sanggar Binduana juga ikut mendukung produksi sinema televisi, “Geger Semarapura” (1993) dan menerbitkan buku komik *Lebur ring Klungkung* (2003).

“Nama Binduana itu diambil dari nama sebuah terowongan yang membelah tempat berdirinya SMP PGRI Klungkung yang kini menjadi markas SMA Paris,” kata IBG Parwita.

Acara Pesta Baca Puisi berlangsung sederhana. Para siswa dan guru duduk bersama di halaman sekolah. Beberapa siswa dan guru tampil membaca puisi pilihannya sendiri. Acara dipandu I Wayan Suartha, pendiri Sanggar Binduana yang kini menjadi Ketua Komite SMAS Paris (julukan SMAS Pariwisata PGRI Dawan Klungkung). Dia ikut membaca puisi, begitu juga sahabatnya, IBG Ida Bagus Gde Parwita yang kini menjabat Kepala SMAS Paris. Turut hadir sastrawan Karangasem yang kini bermukim di Klungkung, IBW Widiasta Keniten.

“Kita rayakan Sumpah Pemuda dengan baca puisi karena Sumpah Pemuda itu sendiri adalah puisi terindah bangsa Indonesia,”

kata Suartha.

Pak Suartha menunjukkan foto-foto dan klip kegiatan Sanggar Binduana tahun 1980-an hingga 1990-an, termasuk keterlibatan dalam Festival Seni Masa Kini tahun 1993.

“Dulu Sanggar Binduana sering pentas di banjar-banjar, ikut Festival Seni Masa Kini, bahkan sering tampil di TVRI Denpasar,” kata Pak Suartha yang juga Ketua Komite SMAS Paris.

Sungguh terharu menyaksikan dua sastrawan gaek Bumi Serombotan itu masih bersemangat menyalakan api kreativitas sastra. Keduanya tampaknya masih percaya sastra sebagai jalan merawat imajinasi dan kemerdekaan berpikir siswa.

Bapak IBW Keniten mengapresiasi kegiatan Pesta Puisi Bulan Bahasa di SMAS Paris. Menurutnya, kegiatan ini penting digelar untuk mendekatkan generasi muda dengan sastra sebagai kekayaan budaya bangsa. “Selain itu, secara praktis, kegiatan seperti ini mengingatkan generasi muda Klungkung, khususnya siswa SMA Paris, bahwa tanah kelahiran mereka, Klungkung ini merupakan kota sastra, kota keindahan,” kata pak IBW Keniten.

Selain pesta baca puisi, pada saat itu juga diadakan workshop singkat bermain drama oleh Pak Suartha. Dua orang siswa dipanggil ke depan untuk memeragakan suatu adegan sederhana.

“Kalau mau bermain drama, inilah dasar-dasar yang harus dipelajari. Harus bertahap,” tandas Pak Suartha.

Acara Pesta Puisi berlangsung meriah hingga akhir. Para guru dan siswa senang dan berharap acara serupa akan digelar lagi pada momen-momen berikutnya. [•]



Berpisah untuk Mengejar Masa Depan

It's hard to be apart. But we have to move on". Seperti kata bijak, memang adakalanya pertemuan berakhir dengan perpisahan untuk mengejar masa depan. Begitu pula yang dilakukan SMAS Paris setiap tahun, yaitu melepas siswa-siswa tersayang untuk menggapai impiannya. Kegiatan ini adalah kegiatan pelepasan siswa kelas XII tahun ajaran 2021/2022 di SMAS Pariwisata PGRI Dawan Klungkung. Jumlah siswa yang dilepas 265 orang, terdiri atas 90 orang siswa perempuan dan 170 siswa laki-laki.

Siswa perempuan menggunakan pakaian nasional, yaitu kebaya dan laki-laki dengan tampan dan gagah menggunakan setelan jas dan dasi. Selain itu, kegiatan ini dihadiri oleh Kepala SMAS Pariwisata PGRI Dawan, Ketua Komite SMAS Pariwisata PGRI Dawan, anggota komite, para guru beserta staf SMAS Pariwisata PGRI Dawan.

Kegiatan ini dilaksanakan Rabu, 25 Mei 2022 pukul 09.00 wita di aula SMAS Pariwisata PGRI Dawan. Pelepasan dilakukan setelah seluruh siswa melaksanakan kewajiban dari sekolah seperti penilaian akhir sekolah, penilaian praktik kepariwisataan, dan penilaian praktik mata pelajaran.

Adapun acara pelepasan ini diawali dengan masuknya iring-iringan panji-panji kebesaran SMAS Pariwisata PGRI Dawan dijemput oleh dua orang pedel dan seorang penari. Kemudian dilanjutkan dengan tari pembukaan, yaitu tari Selat Segara yang dipersembahkan oleh ibu-ibu guru dan siswa-siswi kelas XI. Kegiatan ini dipandu oleh dua orang siswa kelas XI, yaitu Febby Yanti dan Yuda Angga.

Kegiatan pelepasan diadakan untuk memberikan kesan dan apresiasi kepada seluruh siswa kelas XII atas perjuangannya selama 3 tahun mengenyam pendidikan di SMA dan memberikan kenangan yang indah di akhir masa SMA-nya. Dengan begitu rasa kedekatan dan memiliki akan tetap terjalin walaupun sudah terlepas dan menjadi bagian dari masyarakat.

Kepala SMAS Pariwisata PGRI Dawan, Klungkung, Drs. Ida Bagus Gde Parwita, M.Pd., melalui kanal youtube SMA Paris Klungkung

menhatakan hidup ini akan selalu dipenuhi pilihan yang berbuah suka atau duka. Terkadang tidak memilih sekali pun adalah sebuah pilihan yang membuahkan suka atau duka. Terkadang duka itu datang walaupun kita tidak menghendaknya.

"Oleh karena itu kita wajib berusaha dan mengupayakan apa yang terbaik untuk kita," kata Kasek IBG Parwita.

Hal yang baik, imbuh Pak Kasek, tidak selamanya baik, begitu pula hal yang buruk. Dalam proses pendewasaannya, kita sebagai bagian dari kehidupan dan proses pendewasaan akan selalu menghadapi pilihan yang berujung suka ataupun duka. Begitu pula jika ingin menggapai kesuksesan, tidak selamanya berjalan mulus. Pelajaran yang telah dihadapi selama mengenyam pendidikan di SMAS Pariwisata PGRI Dawan diharapkan akan menjadi bekal untuk masa depan siswa-siswa yang dilepas tahun 2022.

"Walaupun para siswa yang berhasil lulus janganlah menumpahkan kebanggaan yang berlebihan apalagi sampai melakukan tindakan-tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain," kata Pak Kasek mengingatkan.

Seluruh orang tua akan mengharapkan yang terbaik untuk masa depan anak-anaknya. Begitu pula siswa-siswa kelas XII SMAS Pariwisata PGRI Dawan tahun ajaran 2021/2022 yang telah menjadi bagian warga SMAS Pariwisata PGRI Dawan. Akan selalu terkenang masa sekolah, masa SMA, dan masa-masa siswa dididik untuk siap menghadapi dunia luar.

"Memang sulit menghadapi perubahan, tapi jika kita tidak berjalan maka waktu yang akan melewati kita. Tanpa kita sadari kita tidak akan bisa lagi menghadapi perubahan dan terbelenggu dengan penyesalan", tandas Pak Parwita.

• Alit Winanda Prilia



Seru-seruan Mengenal Teman Baru dan Guru Baru

Tahun ajaran baru merupakan tahun yang paling ditunggu-tunggu oleh peserta didik baru. Saat itulah mereka akan beradaptasi dengan teman baru, guru baru, lingkungan baru dan suasana yang berbeda yang mungkin belum pernah mereka rasakan sebelumnya.

Namun, beberapa peserta didik baru pasti mengalami kesulitan dalam melakukan adaptasi karena mereka malu dan tidak saling kenal antara satu dengan yang lainnya. Ibarat pepatah “tak kenal maka tak sayang”. Nah, melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), peserta didik diberikan kegiatan yang menyenangkan yang bertujuan untuk mempercepat proses adaptasi peserta didik baru di lingkungan sekolah. Berbagai kegiatan itu diikuti dengan antusias oleh para siswa baru SMAS Paris.

SMAS Pariwisata PGRI Dawan dalam kegiatan MPLS ini mengambil tema “Melalui MPLS Kita Siap Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”. Tahun 2022 merupakan awal bagi sekolah untuk menerapkan kurikulum baru, yaitu Kurikulum Merdeka. Dengan kegiatan ini peserta didik mampu mengetahui dan mengenal proses pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Selain mengenalkan tentang Kurikulum Merdeka, kegiatan MPLS tahun 2022 juga mengenalkan beberapa program keunggulan yang dimiliki oleh sekolah.

Selain program umum, program unggulan di SMAS Pariwisata PGRI Dawan adalah program di bidang pariwisata. Peserta didik baru akan dibebaskan untuk memilih salah satu program pengembangan diri berdasarkan minat dan bakat mereka. Dengan adanya program ini, peserta didik nantinya akan memiliki ketrampilan tambahan yang berguna

ketika mereka lulus dari sekolah ini. Selain mengenalkan jurusan dan program keahlian di bidang perhotelan, pada kegiatan MPLS tahun 2022 peserta didik juga diperkenalkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki oleh sekolah.

Di sela-sela pemberian materi dalam kegiatan MPLS, peserta didik juga diajak untuk bermain beberapa gim yang membantu mereka agar tidak merasa bosan dalam kegiatan ini. Kegiatan MPLS dapat menumbuhkan rasa memiliki, energi positif, dan memberikan semangat untuk lebih giat membangun sekolah. Hal ini menjadi titik awal bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang akan menjadi tempat mereka mencari ilmu selama 3 tahun ke depan. SMA Paris, jaya selamanya.

Kepala SMAS Pariwisata PGRI Dawan, Klungkung, Drs. Ida Bagus Gde Parwita, M.Pd., menyampaikan selamat bergabung kepada para siswa baru. Pak Kasek mengajak para siswa baru itu sungguh-sungguh belajar agar setelah menyelesaikan pendidikan bisa menjadi lulusan yang siap pakai.

“SMAS Paris tetap berkomitmen mendidik siswa dengan sebaik-baiknya agar kompeten, khususnya dalam bidang kepariwisataan. Dengan begitu, setelah tamat di SMAS Paris, selain bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi maupun jika ingin bekerja atau berwirausaha mandiri,” tandas Pak Kasek.

Para siswa baru mengaku senang mengikuti acara MPLS di SMAS Paris. “Pokoknya seru bisa mengenal teman baru, guru baru, dan tentu lingkungan sekolah yang baru,” kata salah seorang siswa.

▪ Ningrum





RAY PENI

Generasi Muda Jangan Takut Mencoba

Para pecinta lagu pop Bali pasti mengenali sosok Ray Peni. Penyanyi lagu pop Bali berpenampilan khas ini dikenal dengan lagu “Sing Ngelah Empugan”. Lagu-lagunya begitu akrab di telinga anak-anak muda Bali karena liriknya yang sederhana dan dekat dengan persoalan sehari-hari. 1 Agustus 2022, Ray Peni tampil memeriahkan perayaan HUT ke-38 SMAS Pariwisata PGRI Dawan, Klungkung. Di sela-sela pentas, tim redaksi PAS berkesempatan mewawancarainya. Berikut petikannya.

Bli apakah menyanyi memang hobi atau memang cita-cita?

Kalau cita-cita, tidak ada sih, ya. Cuma saya memang suka nyanyi dari kecil. biasanya nyanyi di kamar mandi. Itu kan suara jadi bagus kayak gaung. Sampai-sampai Om Ray dimarahin sama kakak. Jujur saja, saat SMA, Om Ray sudah punya grup band. Otodidak semua. Om Ray gak ngerti baca notasi, not angka, not balok, *apa sing not*, jadi seniman alam. Hobi nyanyi, main gitar, diajarin dulu sama orang Lombok, temen. Dari perjalanan dua puluh tahun jadi penyanyi Bli Ray mulai punya kesimpulan bahwa aturan di musik itu tulisan not angka, not apa itu, semuanya nomor sekian. Yang pertama lahir itu adalah inspirasi. Dalam musik wajib kalau mau belajar, itu lebih bagus, kalau tahu not angka atau not balok. Tetapi kalau seniman otodidak seperti Om Ray itu mengalir saja. Kalau sudah pegang gitar mau buat lagu apa, tema apa, jadi. Om Ray fokus di musik. Seperti orang-orang Bali bilang, sing dadi nangkep balang dadua, tak boleh menangkap dua belalang. Kalau menangkap dua belalang, kan ada

kemungkinan dua-duanya gak kita dapatkan. Makanya di seni itu harus focus. Nah, dik-adik belajar di sini di SMAS PGRI Dawan Klungkung ini fokusnya ke jurusan apa, harus focus. Karena apa pun yang kita lakukan, kalau kita tidak fokus hasilnya pun tidak maksimal.

Nama beken : Ray Peni
 Nama lengkap : I Made Ray Bagus
 Tempat, tgl lahir : Banjar Peninjoan, Desa Batuan, Sukawati, 10 April 1980
 Pendidikan : SMSR Negeri Denpasar
 Istri : Gusti Ayu Putu Sasih
 Alamat tinggal : Desa Batuan, Sukawati, Gianyar, Bali.

dikasi awajah cantik harus murah senyum. Kalau orang suka bercanda, suka senyum, suka guyon, pasti lebih sehat dan awet muda dan panjang usia. Memang sih usia antara kehidupan dan kematian itu beliau yang punya, tetapi pada

prinsipnya orang yang suka bercanda itu lebih sehat.

Apakah ada dari keluarga Bli yang memiliki bakat seni menyanyi?

Kalau nyanyi nggak. Kakek pelukis, masih temenan sama Ida Bagus Made. Kalau bapak saya pematung, pintar bikin patung. Patung di perempatan Desa Batuan, Gianyar, yang di lampu merah itu almarhum bapak ikut buat di situ. Tapi nggak sendirian, bersama teman-temannya. Jadi memang ada darah seninya. Kakek pelukis, kakak juga pelukis. Ya, lingkungan-lingkungan seni. Waktu kecil Om Ray main kendang Bali. Menari juga, tapi sudah fokus di sini, di musik, lagu Bali.

Sejak kapan Bli mulai terjun ke dunia musik sebagai penyanyi?

Kalau musik tahun 2002. Waktu itu baru rekaman lagu Bali. Maksudnya mulai jadi komersil. Kalau grup-grup band sudah mulai SMA. Tahun 1997-1998 sudah mulai ngeband, tapi cuma band-band *top porty* bukan band-band bahasa bali. Karena bergaul dengan banyak teman, Om Ray mau diajak nyanyi di restoran-restoran. Itu kan monoton, ya. Jadi, loncat ke lagu Bali. Kalau lagu Bali, kalau bisa terkenal dapat job keliling Bali. Itu pertimbangannya. Kalau dulu main *top porty* paling nyanyinya di Kuta, Ubud atau daerah-daerah pariwisata. Jadi monoton. Saya coba di lagu Bali, ternyata lumayan digemari. Astungkara sampai saat sekarang ini masih bisa eksis berkarya. Mudah-mudahan juga popularitas terus naik. Keahlian untuk menciptakan lagu atau mengolah vokal, itu semua anugrah dari Beliau. Tak ada orang pintar tanpa anugerah dari Beliau. Jadi tetap bersyukur. Umur juga sudah empat puluh satu, masih bisa menghibur keluar rumah, *masebeng* ABG, harus disyukuri. Kalau banyak senyum, suka nyanyi, pasti awet muda. Makanya sudah

Sudah berapa album yang saat ini sudah tercapita?

Album sudah berapa, ya? Kalau album cuma empat. Zamannya kaset, terus VCD, DVD sekarang zamannya youtube. Kalau zaman youtube kita gak bisa bilang album. Jadi, *single*. Satu lagu lempar ke youtube. Di masa pandemi selama dua setengah tahun, berapa lagu ya? Ada “Puri Agung”, “Curhat Hati”, “Dagang Canang” “Sing Ngaba Bunga”, “Tongosin Nak Beling”, terus “Dewa Nyekala”. Banyak, banyak. Di youtube ada. Jadi sekarang gak bisa kita bikin, oh keluarin sekian album, karena zamanya berubah. Sekarang zaman youtube, jadi karya-karya kita *upload* di youtube. Bukan lagi bikin album kayak dulu, satu album berisi delapan lagu, sepuluh lagu jadi satu album. Enggak...sekarang sudah beda. Jadi *single* terakhir kemarin sudah keluar, judulnya “Nguyeng Cetok”. Lihat di youtube.

Apa judul album perdananya Bli Ray?

“Mata Keranjang”. Itu masih zaman kaset. Masih kompilasi, ada tiga penyanyi. Itu dulu. Tapi Om Ray paling banyak nyanyi di album itu. “Mata Keranjang”, “Bunga Perawan”. Apalagi ya? Lupa, sudah lama itu.

Siapaakah musisi Bali yang Bli sukai atau yang menginspirasi Bli dalam berkarya?

Kalau musisi Bali, jujur ya, yang Bli Ray gemari dulu Bli Widi Widiana, Pak Yong Sagita, Bli Tut Panji Kuning, Pak Tut Bimbo, Eka Jaya juga. Eka Jaya kan dari Klungkung? Beliau dulu rekaman. Bli Ray waktu itu belum. Jadi banyak yang menginspirasi. Cuma zaman itu tahun 2000, sulit nyari studio *recording*-nya. Jadi waktu itu minim alat, jarang orang punya komputer pada saat itu. Banyak orang zaman-zamannya mereka



jauh lebih susah. Apalagi zamanya Yong Sagita. Pak Yong Sagita rekamannya itu saat nyanyi harus sampai selesai, nggak boleh salah. Kalau sekarang masih bisa diedit. Sepotong-sepotong, bisa diedit karena kemajuan teknologi.

Apa kesan dan pesan Bli terhadap perkembangan lagu pop Bali?

Ke depan, astungkara banyak generasi yang masih suka dan mencintai lagu Bali ya. Walaupun seiring perkembangan zaman bahasa-bahasanya kadang ada campur degan bahasa Indonesia. Karena perkembangan zaman, nggak masalah sih. Kalau Bali lotok, kurang nanti. Susah nanti maju. Yang terpenting jangan sampai dalam berkarya, bahasanya kasar atau bahasanya jorok. Mungkin ada lagu yang kadang-kadang kan kocak yang menjurus kepada hal-hal yang, misalkan yang agak porno. Boleh-boleh saja, sah-sah saja, tetapi cara penyampaiannya yang harus dibungkus. Misalkan, *manis salak bali ne putih gading yen pelut kulitne*. Itu sebenarnya manis kenyem adine kayak salak bali kalau dibuka bungkusnya kan putih, mulus. Itu kan bahasanya agak gimana ya? Agak seperti seorang laki-laki mengkhayal, bagaimana, ya, pacarku kalau kutelangi seperti salak. Kalau dibuka kulitnya mulus sekali, tapi bahasanya harus dibungkus, jangan jorok, porno. Nanti kan bagaimana pun yang

namanya lagu itu akan didengar segala usia. Misalkan, bahasanya 'bangsat' tergantung. Nano Biru misalnya, *jeleme bangsat bisa tobat*. Itu nggak masalah tergantung maknanya.

Bagaimana komentar Bli Ray soal fenomena meng-cover lagu Bali?

Kalau Bagus Wirata awalnya meng-cover, sekarang bikin lagu sendiri, bisa *boom*, bisa digemari. Om Ray sangat mengapresiasi sekali, yang terpenting selalu sesuai aturan. Misalkan, kalau meng-cover lagu orang, ya, yang namanya meng-cover, menyanyikan lagu orang kan harus izin sama orangnya yang menciptakan. Karena ini lagu Bali, istilahnya, harus *sambat sara*. Komunikasi itu penting. Belum punya lagu, *cover* aja lagu Bali yang ada, nggak apa-apa, tapi kalau mau dipublikasikan, dikomersialkan, misalkan di-upload di *chanel* pribadi harus izin sama pencipta lagu itu. Padahal gampang nyari orang, nggak kayak dulu, rumahnya di mana, *banjarne dije*, gang apa? Sekarang di ig, di facebook ini alamatnya bisa ditanyakan. Kalau misalkan adik bakat nyanyi, punya bakat terpendam, padahal suaranya bagus punya talenta nyanyi, tapi pemalu, kadang-kadang tidak percaya diri. Wajar karena pemula. Nah, itu silakan saja lagu-lagu Om Ray di-cover. Om Ray sarankan kepada generasi muda jangan malu mencoba. Yang penting, kalau mau bikin *channel*, minta izin sama pencipta.

Bagaimana kesan bli terhadap SMA Paris?

Lihat penonton dan semangatnya anak-anak luar biasa sekali dan cara mereka mengurus acara membuat Om Ray salut. Kalian kerja bagus. Menjelang acara, Om Ray terus dihubungi. Om Ray bisa nggak cek sound H-1? He..he..he.. Om Ray *nu ngalih gae ne...ha..ha..ha*, jadi hari H aja. Tapi pagi-pagi ada anak buah, timnya om Ray. Dari situ mencerminkan apa? Itu artinya kalian sudah dididik dengan baik di sini untuk bisa berkomunikasi, menghargai orang dan tentunya bertanggung jawab kepada peran masing-masing. Panitianya terutama, mantap. Bener lo. Baru dating, Om Ray dikasi tempat. Bukannya Om Ray ingin selalu diistimewakan. Kadang-kadang, kan, sekarang jujur saja, capek *selfie*, capek fotoan. Ya, baru datang udah dikasi tempat, duduk di sini dulu. Nggak mau diganggu bukan berarti gak mau fotoan. Kalau selesai nyanyi, ya, berjam-jam nggak apa-apa. Ayo fotoan! Wajar mereka ingin foto karena kita yang memilih jalan hidup jadi orang terkenal, menghibur mereka. Mereka kita hibur dengan lagu. Kita dengerin lagunya, lalu sekarang ketemu langsung kan otomatis mereka minta foto selfie atau videolah. Oke. Secara umum, selama dating ke sini, mantap sekali. Semuanya sudah ter-*manage* dengan baik. Astungkara ke depannya sekolah ini mendonorkan generasi yang berkualitas. Pesan saya, kalau ingin anaknya benar-benar jadi orang, bersekolahlah di SMAS PGRI Dawan Klungkung alias SMA Paris. [•]



Sosok Kepala Bidang Pembinaan SMA Dinas Pendidikan dan Kepemudaan dan Olah Raga Provinsi Bali, Drs. I Nyoman Ratmaja, M.Pd., menjadi istimewa bagi SMA Pariwisata PGRI Dawan, Klungkung. Birokrat pendidikan dari Banjar Dawas, Kuta Utara, Kabupaten Badung ini sempat singgah ke SMA Paris untuk melakukan pembinaan. Orangnyanya ramah dan penuh perhatian. Lelaki kelahiran Badung, 31 Desember 1964 ini juga memuji perkembangan SMA Paris dan berharap sekolah ini terus berkibar menjadi yang terbaik di Klungkung, bahkan di kawasan Bali Timur.

Redaksi PAS mendapat kesempatan mewawancarainya. Berikut petikan hasil wawancara tersebut.

Kabid Pembinaan SMA Disdikpora Bali, Drs. I Nyoman Ratmaja, M.Pd.

Belajar di Mana pun, Berguru Kepada Siapa pun

Bisa Bapak ceritakan pengalaman masa kecil Bapak, terutama dengan orang tua Bapak?

Bapak anak seorang petani, tinggal di Desa Tibubeneng, Kuta Utara, Badung yang dulu jadi satu dengan Desa Canggu. Tentu keseharian Bapak bertani, membantu orang tua sambil belajar dari pengalaman. Sambil ditempa oleh situasi dan kondisi alam dan juga keadaan keluarga, Bapak bekerja membantu orang tua bertani sambil tetap belajar. Itu arahan dari orang tua. Sekolah Bapak di desa juga, di SD 1 Canggu namanya dulu dan sekarang SD 1 Tibubeneng. Masuk SMP juga di desa, namanya SMP Pancasila Canggu. Dengan keadaan seperti itu kita harus sekolah. Di samping itu untuk membayar SPP dari hasil sawah dan Bapak lanjut bersekolah di SMA Ngurah Rai di Kerobokan. Bapak bangga bisa sekolah walaupun kalau dulu di sekolah swasta tidak kenapa. Tidak harus negeri, yang penting di mana pun kita berada tujuan kita untuk belajar. Setelah itu, sambil kuliah Bapak bekerja di KUD. Bapak memungut tabungan keliling. Itu sangat berkesan. Arahan dari orang tua, di mana pun kamu berada itu adalah tempat belajar. Dengan siapa pun kamu ketemu atau berada itu adalah guru. Di sanalah kesan yang perlu kita camkan. Di sanalah titik awal Bapak berpikir untuk ke depannya menjadikan generasi masa depan.

Bagaimana dengan masa SMA Bapak?

Waktu SMA itu paginya Bapak *nandur* (bercokok tanam) padi untuk bayar SPP. Setelah itu baru berangkat sekolah jam 1 siang. Setelah pulang sekolah, Bapak nyabit rumput untuk ngasi makan sapi. Dijalani dengan nikmat, dekat dengan teman-teman, belanja di bawah pohon bambu dengan teman teman itu akan menciptakan kebersamaan kita. Yang penting punya semangat untuk maju.

Pelajaran apa yang paling Bapak sukai pada saat



SMA dan mungkin ada pelajaran yang kurang Bapak sukai?

Kalau pelajaran waktu SMA yang Bapak sukai itu Matematika walaupun gurunya galak tapi Bapak suka. Makanya Bapak nyari jurusan Matematika dan yang tidak Bapak sukai itu Bahasa Bali. Apalagi disuruh nyanyi, itu Bapak tidak suka, tidak bisa. Kalau kita mengatakan pelajaran senang atau tidak senang itu relatif saja.

Siapa guru favorit Bapak waktu SMA dan siapa guru yang paling berkesan dalam kehidupan bapak?

Yang paling berkesan dalam hidup Bapak adalah Pak Sumitra, guru Matematika. Sampai sekarang pun kalau ketemu, beliau selalu bilang kamu yang paling bandel dulu, tapi kamu senang belajar. Guru Bahasa Bali juga, namanya Pak Suana yang mengajar bernyanyi, Bapak juga suka.

Pengalaman pertama kali Bapak berpacaran dan kapan Bapak pertama kali bertemu dengan istri Bapak?

Kalau pacaran, Bapak punya pacar. He..he.. Tapi pertama kali pacaran waktu kelas 3 SMP dari kampung. Kita selalu membawa surat dan bertemu di tempat orang mandi. Selain itu juga Bapak berpacaran di SMA, tapi karena keadaan, Bapak malu juga karena membawa sepeda. Orang-orang sudah membawa sepeda motor. Artinya cuma kenalan, itu aja. Bapak juga pernah punya pacar di Tabanan, jarang ketemu karena tidak punya HP. Lalu pacarnya diambil orang. Dan akhirnya ketemu dengan istri Bapak itu di Kampus IKI PGRI. Pada waktu dulu ada ujian nasional pertama, kebetulan bersamaan duduk dan luluslah kita bersama. Kita yang sama-sama punya pacar, kita juga sama-sama putus. Kita sama-sama saling bercerita, isi mengisi dan berlangsung sampai sekarang. [•]

Kebiasaan belajar secara daring ternyata malah membuat sejumlah siswa tidak memiliki disiplin dan semangat belajar. Mereka terbiasa untuk santai dan tidak manajemen waktu belajar dengan baik.

Karena itu banyak siswa saat pembelajaran luring dilaksanakan memiliki sikap dan karakter kurang disiplin. Misalnya, datang terlambat ke sekolah, lupa membawa buku saat jam pelajaran, tidak fokus belajar di kelas, seperti tidak mendengarkan penjelasan



patah semangat dalam menjalani pembelajaran daring walaupun banyak kendala yang dihadapi. Salah satunya biaya sekolah karena ayahnya, I Wayan Suwarsa dan ibunya, Ni Nyoman Ardani, sudah tidak bekerja.

Semua biaya sekolah Lya ditanggung oleh kakak laki-lakinya, I Kadek Dedi Widiarsana. Sang kakak bekerja sebagai penjual tanaman hias bunga krokot di rumahnya. Lya dan kedua orang tuanya ikut membantu usaha sang kakak. Tugas Lya, membantu dalam perawatan

Ni Ketut Lya Widiandini Sang Juara yang Bercita-cita Jadi Guru

guru, bahkan ada yang melawan guru saat dinasihati dan sering tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Namun, tidak semua siswa memiliki sikap dan karakter seperti itu. Salah satu contoh siswa bernama Ni Ketut Lya Widiandini (17 tahun). Gadis yang telah lahir dari keluarga yang sangat sederhana ini biasa dipanggil Lya. Dia lahir di Gelgel, 17 November 2005 dan merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Dia tinggal bersama kedua orang tua dan kakak-adiknya di Banjar Pegatepan, Desa Gelgel, Klungkung.

Lya siswa kelas XI SMAS Paris. Selama mengenyam pendidikan Lya merupakan siswa yang berprestasi. Dia menyabet juara 1 kelas dan juara umum 1 di kelas X se-SMAS Paris.

Lya yang memiliki hobi bernyanyi, menari, dan *traveling* ini ternyata bercita-cita menjadi guru dan pengusaha. Cita-cita itu membuatnya tidak pernah

Pascapandemi Covid-19 ternyata masih menyisakan hal-hal negatif di dunia pendidikan, baik dari segi sikap dan karakter siswa.

tanaman hias, seperti memberikan pupuk, menyiram dua kali sehari dan menatanya. Penghasilan per hari bisa mencapai Rp 200.000 pada hari-hari biasa. Saat tertentu bisa menca-

pai Rp700.000-Rp1.000.000 per hari.

“Walaupun banyak kendala yang saya hadapi selama mengenyam pendidikan, tapi tidak pernah mematahkan semangat saya untuk belajar,” kata Lya.

Ia juga berpesan kepada teman-temannya agar tidak bolos dalam pembelajaran dan tetap semangat demi masa depan. Motivasinya untuk tetap semangat belajar demi masa depan adalah perjuangan orang tua dan kakaknya. Harapan yang diinginkan oleh Lya orang tua dan kakak-adiknya tetap bisa sehat dan panjang umur sehingga bisa mendapatkan penghasilan yang lebih untuk bisa memfasilitasi kehidupan sehari-hari dan biaya sekolah Lya beserta adiknya.

• Ningrum Tim PAS/Diana Lestari

Ni Kadek Mahadewi SMA Paris Banyak Memberi

Di sela-sela acara puncak perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) SMA Paris yang ke-38, 1 Agustus 2022, PAS menemui sang ketua panitia HUT dan mengajaknya ngobrol. Ternyata, sang ketua panitia seorang gadis yang tengah duduk di kelas XII MIPA 2. Penampilannya sangat tenang. Di balik kacamataanya, sesekali terkulum tersenyum.

Ni Kadek Mahadewi, begitu nama lengkap sang ketua. Dengan tenang ia memberi informasi seputar kegiatan HUT SMA Paris yang mengusung tema “*Paris Rise from Pandemic*”.

Sudah dua tahun berturut-turut tak ada peringatan sekaligus perayaan HUT SMA Paris. Sebabnya, tiada lain pandemi Covid-19.

Begitu pandemi landai, SMA Paris memutuskan kembali menggelar perayaan HUT sekolah. Yang menarik, ketua panitia kegiatan HUT diserahkan kepada siswa. “Saya bersama teman-teman, didukung oleh guru, terlebih Bapak Kepala Sekolah, melaksanakan ulang tahun sekolah dengan berbagai kegiatan lomba yang sifatnya intern,” kata Mahadewi.

Puncak perayaan HUT pada 1 Agustus 2022 dimekarkan dengan hiburan sumbangan musik dari alumni dengan bintang tamu penyanyi Pop Bali, Ray Peni. Selain itu juga diserahkan hadiah bagi para pemenang berbagai lomba.

Mahadewi merupakan Ketua OSIS SMA Paris masa bakti 2021/2022. Oktober 2022 lalu, dia mengakhiri masa tugasnya dan menyerahkan tongkat kepemimpinan kepada adik kelasnya.

Suara Mahadewi terasa begitu tenang. Tiap pertanyaan dia jawab dengan tuntas dan lugas. Semacam cermin tipe anak yang memiliki bakat kepemimpinan.

Gadis kelahiran 29 April 2006 ini mengaku selama masa kepemimpinannya yang ia upayakan adalah bekerja sama dan komunikasi. “Komunikasi yang ini saya terapkan agar semua program OSIS berjalan dengan seimbang dan saling bantu,” katanya.

Mahadewi, begitu kawan-kawan memanggilnya, sesekali menyukai musik. Soal bidang studi, ia menyukai Biologi. “Tapi, pada prinsipnya, semua mata pelajaran



saya sukai,” sambungnya terburu-buru.

Mahadewi merupakan putri kedua dari tiga bersaudara pasangan I Ketut Suartana dan Luh Putu Sri Yuliawati. Sang ayah merupakan Kepala Desa Bungbungan, Kecamatan Banjarangkan, Klungkung, sedangkan ibunya bekerja sebagai guru TK di desanya.

Dengan sungguh-sungguh Mahadewi mengatakan bahwa SMA Paris telah banyak memberi. “Selama saya bersekolah di sini, SMA Paris telah banyak memberi,” Mahadewi mengulangnya.

“Teman-teman saya di sini, baik guru-guru juga familiar, memberi edukasi dan motivasi yang baik dalam belajar ataupun menjalani kehidupan. SMA Paris telah banyak memberi sehingga sulit saya lupakan,” kata Mahadewi dengan tenang, setenang penampilannya.

Begitulah obrolan PAS dengan Ketua OSIS, jebolan SMP N 1 Tembuku, Bangli tahun 2020. Tahun 2022 tentu sangat berkesan baginya selaku ketua panitia

HUT ke-38 SMA Paris. Mahadewi telah menunjukkan kerja sama dengan teman-teman didukung guru dan dapat menyelesaikan peringatan hari ulang tahun sekolah dengan baik.

• Tim PAS



Gede Kuasa Kuliner Itu Asyik

Bagi siswa di kelas Food & Beverage Product, sosok Pak Gede Kuasa tentu sudah sangat dikenal dekat. Lelaki ini merupakan salah satu guru di kelas FB Product. Orang-nya sederhana, suka humor. Tapi, kalau urusan tugas masak-memasak, Pak Gede Kuasa tegas kepada para siswa.

“Mereka dididik agar siap terjun ke dunia kerja. Dunia kerja itu penuh persaingan. Jadi, harus punya disiplin dan tanggung jawab pada tugas,” kata Pak Gede Kuasa.

Menurutnya, dunia kuliner kini sedang jadi perhatian. Industri pariwisata tak bisa dilepaskan dari kuliner. Orang berkunjung ke suatu objek atau tempat wisata, selain karena ingin menikmati keindahan atau keunikan objek, juga karena ingin menikmati kuliner-nya. Itu sebabnya ada istilah wisata kuliner. Karena itu, para siswa yang belajar pariwisata sangat penting juga belajar tentang kuliner.

“Kalau pun mereka tidak terjun ke hotel atau restoran, mereka bisa membuka usaha kuliner sendiri. Jadi, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang kuliner sangat membuka peluang untuk berwirausaha mandiri,” tutur Pak Gede Kuasa.

Pak Gede Kuasa memang punya latar belakang sebagai pekerja pariwisata. Sebelum menjadi guru di SMAS Paris, Pak Gede Kuasa bekerja di beberapa restoran dan hotel di Nusa Dua. Pekerjaan itu memberinya banyak pengalaman seputar dunia *kitchen*.

Namun, Tragedi Bom Bali 2002 dan 2005 membuatnya terpaksa mesti berhenti sebagai pekerja pari-



wisata. Dia sempat mencoba membuka usaha sendiri. Sampai akhirnya dia diajak salah seorang guru di SMAS Paris untuk menjadi guru bidang pariwisata.

“Kebetulan saat itu dibidang ada kosong untuk tenaga pengajar *kitchen*,” tutur Pak Gede Kuasa.

Meski tidak punya latar belakang pendidikan keguruan, Pak Gede Kuasa menerimanya. Dia menganggap itu sebagai tantangan baru yang harus dicobanya. Ternyata, setelah menjalaninya beberapa tahun sebagai guru pariwisata, Pak Gede Kuasa mulai bisa menikmati pekerjaan sebagai pengajar.

“Memang ada perbedaan antara kerja di hotel atau restoran dengan mengajar. Kalau di sekolah kita berhadapan dengan anak-anak yang karakternya beragam. Ada yang pintar, ada yang bandel juga. Rasanya seru,” kata Pak Gede Kuasa.

Pak Gede Kuasa sukses mendampingi anak-anak SMAS Paris menunjukkan kebolehannya dalam masak-memasak. Misalnya, saat kegiatan peluncuran buku puisi *Luka Purnama* karya Bapak Kepala Sekolah IBG Parwita dan *Buku Harian Belum Selesai* karya Bapak I Wayan Suartha, Pak Gede Kuasa menangani menu sajian bagi para undangan. Saat itu, Pak Gede Kuasa mengarahkan anak-anak didiknya menyajikan menu kombinasi antara menu Barat dan tradisional Bali. Ternyata, sajian kombinasi seperti itu diapresiasi para undangan.

“Anak-anak SMAS Paris punya potensi dalam bidang kuliner. Tinggal mereka mau untuk terus belajar dan mencoba,” tandas Pak Gede Kuasa.

[Tim PAS]

Para pecinta lukisan wayang klasik Bali tentu akan teringat Desa Kamasan, Klungkung. Desa yang terletak sekitar 40 kilometer arah timur Kota Denpasar ini memang menjadi sentra dan cikal bakal pengembangan lukisan wayang klasik Bali. Kamasan menjadi trade mark seni lukis khas Bali yang mengambil inspirasi dari epos Ramayana dan Mahabharata itu.

Menurut cerita yang berkembang di kalangan masyarakat Kamasan sendiri, seni lukis wayang klasik di Kamasan telah lahir sekitar abad ke-18. Yang diyakini sebagai peletak dasar seni lukis ini yakni seorang sangging yang dikenal dengan nama Modhara.

Menurut buku *Profil Seniman & Budayawan Klungkung*, Sangging Modhara disebut memiliki nama asli, Gedé Meresadhi. Suatu ketika, Raja Klungkung meminta Sangging Gde Meresadhi untuk membuat lukisan. Karena merupakan perintah raja, tentu saja sang pelukis tak berani menolak.

Ternyata, hasil lukisan Meresadhi membuat raja sangat puas. Dia bisa menggambar wayang patih dari Bomantaka yang bernama Patih Modhara. Karena itulah kemudian Raja Klungkung memberi Meresadhi nama baru, Modhara. Sejak saat itu, Meresadhi bernama Gde Modhara Meresadhi. Orang lazim menyebutnya sebagai Sangging Modhara.

Nama Modhara pun hingga kini masih diabadikan sebagai nama gedung pameran seni lukis di Art Cen-



Tempat Subur Benih Keindahan Itu Bernama Kamasan

tre, Denpasar yakni Mahodara Mandara Giri Bhuana. Sangging Modhara juga dianugerahi Darma Kusuma oleh Pemprop Bali pada tahun 1986 silam. Nama Mahudara juga diabadikan jadi nama studio seni lukis oleh anak-anaknya.

Memang, warga Kamasan khususnya di Banjar Sangging, sebagian besar kini mengembangkan usaha seni lukis wayang klasik. Bakat seni melukis wayang memang terus mengalir sepanjang zaman di Kamasan.

Boleh jadi ini ada kaitannya dengan asal-usul nama Desa Kamasan. Seperti disebutkan dalam Prasasti Anak Wungsu yang berangka tahun 994 Saka (1072 Masehi), Kamasan disebutkan berasal dari kata *kama* yang artinya 'benih' dan *san* yang artinya 'indah'. Dari sini dapat diartikan Kamasan merupakan tempat berkembang suburnya benih-benih keindahan.

Alam Kamasan tampaknya cukup membantu tumbuh suburnya bakat seni warganya. Tak menghe-

rankan bila tetap terjaga optimisme bahwa seni lukis wayang klasik Kamasan.

Seniman lukis wayang klasik di Kamasan kini adalah anak didik almarhum Nyoman Mandra, maestro seni lukis wayang klasik Kamasan. Bila Anda menanyakan Nyoman Mandra pada salah seorang perajin seni wayang klasik di Kamasan, mereka akan secara jujur mengakui Mandra sebagai gurunya. "Suami saya dulu belajar sama Pak Mandra. Anak-anak saya pun begitu," kata Ketut Darti, istri salah seorang perajin seni lukis wayang klasik kamasan, Made Natha.

Namun, di Kamasan kini bukan hanya seni wayang klasik yang berkembang, juga seni kerajinan emas dan perak seperti pembuatan bokor, sangku dan sejenisnya. Di masa lalu, Kamasan juga dikenal dengan sekaa drama gong berbahasa Indonesia yang pentas keliling Bali. Tak keliru, memang, Kamasan sebagai tempat subur benih-benih keindahan, bibit-bibit seni.

• I Wayan Suartha

Merdeka Belajar, Tekad Belajar Tanpa Batas

Luh Novia Erna Lestari

Merdeka belajar artinya memberikan keleluasan bagi siswa untuk berekspresi mengembangkan kreativitas dan memilih pelajaran sesuai minat siswa. Merdeka belajar merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan untuk melakukan inovasi-inovasi sesuai dengan minat dan bakat siswa. Dengan suasana belajar yang menyenangkan tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu.

Konsep merdeka belajar juga dapat diartikan belajar dengan bebas, tidak perlu ragu untuk belajar dan tidak akan ada yang menghalangi untuk belajar. Kata merdeka berarti bebas. Bebas tanpa ada pemaksaan di berbagai peminatan di sekolah. Menurut saya sekolah dapat menerapkan itu, jadi sekolah dapat menciptakan ruang belajar yang membuat atau menimbulkan rasa menyenangkan saat belajar dan mengajar.

Dalam kurikulum sebelumnya, siswa masih terbagi atau belajar di bidangnya masing-masing, seperti jurusan IPA, IPS dan Bahasa. Para siswa dengan bidangnya tersebut akan terus belajar hanya pada bidang yang sudah dipilihkan sesuai dengan kemampuannya sendiri. Mungkin ada beberapa siswa yang salah pilih jurusan, seperti siswa yang memang berkemampuan lebih di bidang atau jurusan IPA, namun siswa itu masuk di bidang IPS dan sebagainya. Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka siswa dapat memilih pelajaran sesuai minat siswa itu sendiri. Siswa juga dapat mempelajari ilmu tanpa ada batasan bidang atau jurusan tersebut.

Di SMA Pariwisata PGRI Dawan, kurikulum ini menurut saya sangat bagus karena siswa dapat belajar di berbagai macam mata pelajaran yang ada tanpa adanya batasan tertentu. Memang pada umumnya tidak ada yang membatasi siswa untuk mempelajari semua mapel yang ada namun karena terbaginya siswa pada bidang atau jurusan tersebut membuat siswa hanya belajar pada bidang itu saja. Dengan diterbitkannya Kurikulum Merdeka Belajar ini siswa juga dapat menambah wawasan



yang tinggi dan luas.

Namun di sisi lain, sebelum akan mencoba belajar menggunakan Kurikulum Merdeka ini alangkah baiknya melihat kondisi sekolah terlebih dahulu. Sekarang di SMA Pariwisata PGRI Dawan siswa kelas XI sedang melaksanakan *training* di beberapa hotel. Jadi tidak memungkinkan jika kurikulum ini hanya dipelajari oleh siswa kelas X dan XII saja.

Sebelum itu para guru juga harus benar-benar sudah memahami Kurikulum Merdeka ini sebelum menerangkan atau mengajarkan kepada siswa agar siswa juga dapat memahami dengan mudah apa itu Kurikulum Merdeka dan apa itu Merdeka Belajar. Guru dapat membuat pembelajaran yang dibedakan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Tentu saja kemampuan setiap anak atau siswa berbeda-beda. Guru dapat menilai dan mendorong kemampuan awal siswa.

Disisi lain ada keunggulan dari Kurikulum Merdeka ini. Kurikulum ini lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya. Kemudian para guru dan para siswa akan lebih merdeka karena tidak adanya lagi peminatan di SMA. Siswa akan dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Keunggulan lain dari penerapan Merdeka Belajar ini adalah lebih relevan dan interaktif untuk siswa.

Dengan adanya Kurikulum Merdeka ini menurut saya siswa akan menjadi lebih tahu atau mengingat kembali pada masa SD yang di mana tidak ada pembagian atau penjurusan mata pelajaran. Kurikulum Merdeka dengan konsep Merdeka Belajar ini membuat pengetahuan akan lebih luas dari yang sebelumnya hanya pada bidang atau jurusan yang telah dipilih itu saja.

• Penulis adalah siswa XII IPB 2 SMA Pariwisata PGRI Dawan Klungkung.



Merdeka Belajar, Bebas Belajar?

Ni Made Ayu Dwipayani

Apakah kalian tahu apa itu merdeka belajar? Pasti kebanyakan dari kalian mengatakan bahwa merdeka belajar adalah bebas dalam belajar. Pernyataan itu memang benar tetapi lebih spesifiknya merdeka belajar adalah program kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. Merdeka belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminati. Hal tersebut dilakukan supaya para siswa ataupun mahasiswa bisa mengoptimalkan bakatnya dan bisa memberikan sumbangan yang paling baik dalam berkarya bagi bangsa.



Konsep dari kurikulum Merdeka Belajar ada tiga. Pertama, pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan *softskill* serta karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Kedua, fokus pada materi esensial, sehingga ada waktu untuk pembelajaran mendalam untuk kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Ketiga, fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi berdasarkan kemampuan para peserta didik.

Lalu bagaimana latar belakang kurikulum merdeka belajar itu? Kurikulum merdeka belajar dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama kita hadapi dan menjadi semakin parah karena adanya pandemi. Oleh karena itu untuk menciptakan sumber daya manusia unggul melalui kebijakan yang menguatkan peran seluruh insan pendidikan, dicetuskan kurikulum merdeka.

Kebijakan ini diimplementasikan melalui empat upaya perbaikan. Pertama, perbaikan pada infrastruktur dan teknologi. Kedua, perbaikan kebijakan, prosedur, dan pendanaan, serta pemberian otonomi lebih bagi satuan pendidikan. Ketiga, yakni perbaikan kepemimpinan, masyarakat, dan budaya. Keempat, melakukan perbaikan kurikulum, pedagogi, dan asesmen.

Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, Jakarta, pada 11 Desember 2019. Ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI. Pertama, ujian nasional (UN) akan digantikan oleh asesmen kompetensi minimum (AKM) dan survei karakter. Asesmen ini

menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA (*programme for international student assesment*). Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 5, 8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.

Kedua, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.

Ketiga, penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi. Keempat, dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas.

Nadiem Anwar Makarim mengatakan kurikulum merdeka dengan konsep merdeka belajar ini memiliki beberapa keunggulan. Salah satunya tidak adanya program peminatan bagi siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa SMA kini bisa memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan aspirasinya di dua tahun terakhir sekolah.

“Dia tidak terkotak-kotak kepada, misalnya IPA atau IPS saja. Mereka bisa memilih sebagian IPA, materi pelajaran IPA, sebagian IPS,” kata Nadiem dalam peluncuran Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar secara daring pada Februari 2022. Kurikulum Merdeka Belajar ini akan mulai diterapkan pada tahun ajaran baru 2022/2023 di seluruh satuan pendidikan.

Jika dilihat dari penjelasan tersebut, menurut saya kurikulum merdeka belajar itu akan membuat siswa mengikuti pembelajaran lebih menyenangkan. Siswa bisa mendalami minat dan bakat mereka masing-masing tanpa adanya paksaan untuk mempelajari suatu hal yang tidak disukai oleh mereka. Selain itu dengan adanya pembelajaran yang hanya berbasis pada materi esensial di tiap mata pelajaran, siswa dapat memiliki waktu untuk pengembangan kompetensi mendasar seperti literasi dan numerasi secara lebih mendalam.

• Penulis merupakan siswa kelas XII IPS 1

Prakarya dan Kewirausahaan: Bekal Mengatasi Persaingan Hidup

Ni Ketut Sri Nadi, S.E.

Dalam Kurikulum 2013 untuk SMA dan SMK muncul mata pelajaran baru, yaitu Kewirausahaan. Mata pelajaran ini masuk dalam mata pelajaran inti, kategori *transcience-knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup. Dalam penerapannya, mata pelajaran ini berbasis seni dan teknologi serta ekonomi. Pembelajaran ini dilakukan dengan mengawali melatih kemampuan ekspresi kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar memberikan rasa senang, dan dirasionalkan secara teknologi hingga menuju pada teknologi yang terbaru. Tujuannya memberikan kenyamanan hidup dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, tanpa abai terhadap dampak ekosistem, manajemen, dan bersifat ekonomis.

Prakarya dan Kewirausahaan bagi siswa adalah bagaimana melakukan keterampilan tangan dalam hal yang paling kecil sebagai kecakapan hidup sehari-hari. Dengan demikian para siswa akan dapat melahirkan karya-karya yang menyenangkan bagi dirinya dan orang lain serta memiliki nilai manfaat yang sesungguhnya dari apa yang dihasilkan tersebut. Unsur estetika atau keindahan adalah hal yang pertama dituangkan dalam penciptaan, untuk selanjutnya memasuki produksi dengan tantangan kebaruan agar bermanfaat dalam perjalanan selanjutnya.

Sesungguhnya setiap siswa, bahkan setiap manusia diajarkan untuk dapat mengatasi persaingan hidup. Wirausaha bagi siswa adalah bagaimana siswa mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan berusaha, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna memperoleh keuntungan serta dengan tindakan yang cepat untuk meraih kesuksesan. Di dalamnya ada nilai semangat, sikap, perilaku berusaha untuk mengarah pada upaya cara kerja teknologi dan efisiensi dalam menghasilkan produk baru dan diperolehnya keuntungan yang lebih besar.

Mata pelajaran kewirausahaan di SMA dari segi isi materinya ada dalam bentuk (1) Kerajinan Tangan, (2) Rekayasa, (3) Budidaya dan (4) Pengolahan. Kerajinan Tangan bagi siswa adalah model pekerjaan yang bukan hanya dilakukan oleh seseorang, namun penekanannya pada kerja bersama mengikuti prosedur pembuatan, prosedur memproduksi yang dilalui dengan berbagai tahapan dan langkah-langkah yang harus dilalui. Pembelajarannya adalah pola-pola yang dibuat oleh perancang gambar,



juga ada pewarnaan, yang diharapkan dalam kearifan lokal dengan proses berangkai yang membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan adanya kerjasama satu sama lain. beberapa contoh bidang kerajinan tangan ini.

Rekayasa merupakan terjemahan bebas dari *engineering*, yaitu perancangan dan rekonstruksi benda ataupun produk untuk memungkinkan adanya penemuan produk baru.

Rekayasa kini diartikan sebagai memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari dengan berpikir rasional dan kritis sehingga menemukan kerangka kerja yang efektif dan efisien. Prinsip utama rekayasa adalah mendaur ulang sistem, bahan, atau ide sesuai dengan perkembangan jaman yang terbaru sehingga memiliki nilai keterjualan tinggi, namun selaras dengan kondisi dan potensi daerah lingkungannya sehingga lingkungan tetap mendukung produksi tersebut.

Di bidang budidaya siswa diajarkan bagaimana membudidayakan jenis makhluk hidup yang bisa dijadikan konsumsi sehari-hari, atau yang dapat dijadikan bahan kesenangan dan ketenangan. Budi daya berpangkal pada *cultivation*, yaitu suatu kerja menambah, menumbuhkan, atau mewujudkan benda ataupun makhluk itu agar menjadi lebih bertumbuh atau besar. hasil budi daya membutuhkan waktu dan harus diawasi dengan penuh kesabaran, karena tidak menghasilkan dalam waktu singkat.

Di bidang pengolahan, yaitu membuat dan menciptakan bahan dasar menjadi benda produk jadi untuk dapat dimanfaatkan untuk dapat mendatangkan faedah atau guna. Kerja pengolahan adalah mengubah benda mentah menjadi produk matang dengan mencampur, atau memodifikasi bahan tersebut. Dalam pembelajaran ini misalnya siswa diajarkan bagaimana mengolah bahan nabati (tumbuh-tumbuhan) dan hewani (binatang) menjadi makanan khas daerah yang memiliki cita rasa yang khas sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Sesungguhnya begitu besar nilai yang diinginkan dari Prakarya dan Kewirausahaan ini. Suatu karya yang mempunyai nilai jual, memenuhi standar pasar, menyenangkan pembeli, kemanfaatan, kreatif serta dapat dipertanggungjawabkan secara logika matematis dan memenuhi nilai estetis. Semua ini diperlukan kegigihan baik pihak guru yang kreatif dan siswa yang juga berkreatasi untuk kesenangan dan kepentingan hidupnya.[•]

Memilah Sampah Agar Tak Jadi Musibah

Sisilia Bara, S.Pd

Hampir semua aktivitas yang dijalankan manusia pada akhirnya bermuara pada meninggalkan bekas atau sisa kegiatan yang berupa sampah. Mulai dari kegiatan rumah tangga seperti memasak, hingga perbaikan rumah, penggunaan produk-produk seperti produk mandi, makan dan lain sebagainya. Manusia adalah penghasil sampah yang utama, dan jika pengelolaannya diabaikan, maka sampah akan menimbulkan permasalahan lingkungan yang serius. Sehingga kesadaran manusia akan sampah sangat penting artinya untuk memberikan sumbangan pada kelestarian lingkungan dan hidup manusia sendiri.

Pemerintah mengajak keterlibatan masyarakat melakukan pola memilah dan memilih sampah serta mengelola sampah mandiri di tingkat terkecil yaitu rumah tangga. Karena manusia dapat memberikan sumbangan yang sangat bermanfaat bagi kelestarian lingkungan dimulai dari mengelola sampah rumah tangganya.

Manusia sebagai penguasa lingkungan hidup di bumi berperan besar dalam menentukan kelestarian lingkungan hidup. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berakal budi mampu merubah wajah dunia dari pola kehidupan sederhana sampai ke bentuk kehidupan modern seperti sekarang ini. Namun sayang, seringkali apa yang dilakukan manusia tidak diimbangi dengan pemikiran akan masa depan kehidupan generasi berikutnya. Banyak kemajuan yang diraih oleh manusia membawa dampak buruk terhadap kelangsungan lingkungan hidup.

Menurut *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, sampah adalah barang atau sesuatu yang tidak dipakai lagi sehingga dibuang (2008: 569). Selain itu, Manik (2004:67), mendefinisikan sampah sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia. Sedangkan Nugroho, dkk., (2007) berpendapat bahwa sampah adalah bahan sisa atau produk sampingan dari kegiatan manusia yang sudah tidak berguna dan kemudian dibuang (*waste*), sehingga bisa menyebabkan gangguan estetika, kerusakan dan pencemaran lingkungan, atau mengandung unsur berbahaya, serta dapat mengganggu kelestarian dan kesehatan kehidupan



manusia dan lingkungan. Tanjung mengemukakan sampah sebagai sesuatu yang tidak berguna lagi yang dibuang oleh pemiliknya atau pemakainya semula (Tandjung, 1989 dalam Prihanto, 1996:7). Sedangkan, Apriadi (1991: 3) berpendapat bahwa sampah dapat dimaknai sebagai bahan padat sisa proses industri atau sebagai hasil sampingan kegiatan rumah tangga

Manik, (2004: 67) juga membagi jenis sampah berdasarkan zat pembentuknya, yang dibedakan menjadi 2, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang terdiri dari bahan penyusun hewan dan tumbuhan digolongkan ke dalam sampah organik. Selain hewan dan tumbuhan juga ada komponen lainnya yaitu sisa makanan dan kertas. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sumberdaya alam tak terbaharui digolongkan ke dalam sampah anorganik, seperti mineral, eksplorasi minyak dan proses industri. Pada umumnya sampah ini tidak dapat diuraikan atau sulit diuraikan secara alami.

Setiap hari manusia menghasilkan sampah baik yang merupakan sampah rumah tangga maupun sampah industri yang bermacam-macam bentuk dan jenisnya. Sampah jika tidak diurus dan dikelola dengan baik dapat menyebabkan masalah lingkungan yang sangat merugikan. Sampah yang menumpuk dan membusuk dapat menjadi sarang kuman dan binatang yang dapat mengganggu kesehatan manusia baik badan maupun jiwa, serta mengganggu estetika lingkungan karena terkontaminasi.

Hal tersebut juga semakin menimbulkan masalah, karena kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah masih sangat rendah. Sebagai contoh, masyarakat hampir tidak pernah memikirkan jenis-jenis sampah dan bagaimana pengelolaannya, yaitu mencampurkan saja semua sampah organik dan non-organik menjadi satu. Sehingga pembusukan pun sempurna. Sampah organik tidak akan bermasalah karena dia akan terdaur ulang dengan alam. Sedangkan sampah non-organik membutuhkan ribuan tahun untuk menetralsirkannya. Semakin banyak bertum-

puk kertas, plastik, karet dan bahan non-organik lainnya, semakin riskan bumi kita terjaga kelestariannya. [•]



I Gusti Ayu Adnyani Putri

KEBERHASILAN YANG TERTUNDA

Setiap hari saya berjuang
Setiap saat saya berlatih
Dengan semangat
Demi yang saya gapai

Panas matahari tak bisa hentikan
Hujan deras tak dapat memadamkan
Aku akan menunjukkan
Bahwa aku bisa
Menuju keberhasilan

Air mata yang selalu menetes
Melihat kegagalan itu
Aku buktikan dengan semangat di dada
Dengan doa yang selalu aku panjatkan
Dengan waktu yang begitu berharga

Aku yakin
Aku bisa
Awan hitam yang menyelimuti
Kini berubah menjadi awan biru
Begitu dengan kegagalan
Bukan untuk menyerah
Tetapi untuk bangkit kembali
Demi keberhasilan yang tercapai

Ni Made Mika Pratiwi

PGRI 38

Terdengar sorak sorau canda menggema
Terlihat senyuman bahagia terukir di wajah
Warna-warna terpancar di mata
Dalam canda tawa
Menambah keceriaan di hati
Berharap hari ini tak berakhir
Sekarang, esok, dan nanti.

Ni Komang Ayu Trisna Yanti

SEMANGAT BELAJAR

Kau
Disaat kau ingin berhenti belajar
Dan ingin menyerah
Terucap satu kata untuk mu
Bangkitlah
Kobarkan semangat mu
Jangan menyerah
Karena besok kau masih punya waktu
Untuk terus mencoba

I Kadek Setiawan

SAHABAT

Sahabat selalu bersama
Saat suka maupun duka
Sahabat tak pernah meninggalkan
Selalu mendengarkan keluh kesah

Sahabat kuucapkan terima kasih
Ingin kubalas kebaikanmu
Pengen menjadi sahabat terbaikmu
Begitulah dirimu sahabat



Ni Komang Artini

PABESEN I RERAMA

Cening bagus ...
Ampurayang meme lan bapa
Konden ngidaang ngae cening bagia
Apa tagih cening tuara ada
Ulian meme bapa tuara ada

Cening bagus ...
Jani selegang malu cening melajah
Apa maan pegae ane melah
Anggen pangupa jiwa ngerereh jinah
Nyujukang umah ane melah

Nanging cening ...
Durian yen idup ceninge suba bungah
Eda pesan metingkah pangkah
Sombong nigtig tangkah
Ento ngeranayang raga pejah

Patutne nyen cening ...
Sastrane gemel anggon sundih
Dasarin dharma lan asih
Yen cening baang ngidih
Yen tusing ngelah de pesan sedih

Ni Made Mika Pratiwi

BUMIKU TERCINTA

Disinilah kami dilahirkan
Tempat nan indah dan permai
Tempat berbagai makhluk hidup

Engkaulah yang berharga di alam semesta ini
Tanpa engkau tiada tempat bisa kami tinggal
Kan kami jaga engkau dengan sepenuh hati

Walau engkau sering tersakiti karna ulah kami
Engkau masih tetap menjaga kami

Oh.. Bumiku
Terimakasih atas segalanya
Sebab, ku tau inilah ciptaan tuhan yang harus kami
jaga
Selamanya





Tidak Semua yang Kita Harapkan Akan Terjadi

Ni Ketut Desi Ayu Ratih

Halo semua. Saya akan menceritakan kisah seseorang yang ingin memiliki sesuatu. Dia sangat membenci dirinya sendiri karena selalu salah di mata orang lain dan dia merasa kecewa terhadap dirinya.

Pada suatu hari ada anak perempuan yang bernama Rima. Dia selalu berkhayal sesuatu yang tidak pernah dia harapkan akan terjadi. Rima selalu termenung setiap hari, dia selalu sendiri, dia tidak punya teman. Satu pun dia tidak punya seseorang yang bisa diajak berbicara. Dia hanya bisa duduk diam seperti patung dan hanya bisa melihat orang lain yang sedang lalu lalang di depannya.

Saat itu Rima duduk di halaman sekolah. Rima baru kelas dua SMP. Dia bersekolah di Sekolah Harapan. Itulah nama sekolahnya. Rima anak yang baik. Kulitnya putih. Tidak terlalu tinggi, tidak terlalu cantik. Padahal dirinya itu cukup memuaskan untuk dilihat karena tubuhnya yang sangat lucu. Apalagi wajahnya itu.

Rima selalu berkecil hati dengan keadaan dirinya. Dia selalu merasa iri terhadap orang lain, dia merasa cemburu dan berpikir: “Kenapa ya, aku tidak seperti mereka? Aku iri sama mereka, mereka begitu cantik, apalagi dia sangat tinggi-tinggi. Pasti banyak cowok yang suka pada mereka dan banyak orang akan berteman dengan mereka, padahal aku juga ingin seperti mereka. Tuhan, kenapa aku tidak seperti dia? Kenapa aku terlahir seperti ini? Tidak punya teman, tidak ada yang menyukaiku semua orang membenci aku, mereka semua menjauhiku”. Begitulah yang Rima selalu pikirkan dalam kepalanya.

Saat itu Rima sedikit ingin mengerti dirinya sendiri. Dia berharap ada seseorang yang bisa memahami dirinya. Pada suatu hari ada seseorang laki-laki yang ingin berteman dengan Rima. Ini pertama kalinya

Rima berkenalan dengan seseorang. Rima sangat takut dan malu. Dia tidak percaya kalau ada yang mau berkenalan dengan dia. Laki-laki tersebut bernama Rangga. Rangga adalah murid pindahan dari sekolah negeri.

Rangga dan Rima ngobrol supaya satu sama lain menjadi akrab dan saling mengenal. Pada beberapa bulan mereka berteman dan di antara mereka suka satu sama lain dan akhirnya mereka berpacaran. Mereka pun resmi berpacaran. Rima dan Rangga selalu bersama kemana pun. Beberapa hari dan beberapa minggu di antara Rangga dan Rima hubungan mereka semakin renggang. Tidak ada komunikasi lagi atau pun tidak pernah bersama lagi.

Padahal dia masih berpacaran, tapi kenapa di antara mereka tidak ada saling percaya. Rangga menyukai seseorang yang sangat cantik, lebih cantik dari pada Rima. Di sinilah hubungan Rangga dan Rima putus karena perempuan yang dicari Rangga jauh lebih baik daripada Rima. Rima sangat sakit hati dan sedih. Dia merasa tidak ada yang bisa dibanggakan dari dirinya. Rima selalu merasa dirinya kurang beruntung dalam apa pun.

Sejak kejadian itu, Rima tidak percaya dan tidak mudah bergaul dengan siapa pun. Dia merasa kecewa dengan apa yang terjadi pada dirinya. Dia sangat iri, sangat benci dan kecewa terhadap dirinya sendiri. Dia tidak marah terhadap laki-laki itu tetapi dia marah terhadap dirinya sendiri. Rima mulai tahu tidak akan ada seseorang yang bisa mengerti diri kita kecuali diri kita sendiri. Jangan selalu bergantung kepada orang lain. Rima memahami bahwa apa yang kita punya sekarang belum tentu akan selalu ada bersama kita. Jadi kita harus bergantung dengan diri sendiri. Jangan manja dan jangan egois. Di dunia tidak ada yang abadi dan tidak ada yang sempurna kecuali Tuhan. Di mata Tuhan kita semua sangat sempurna. [•]

Sosok yang Hilang

Maha Dewi

Dia adalah sang tulang punggung keluarga, menjadi panutan seorang istri maupun anak-anaknya menuju jalan yang benar. Sosoknya yang dianggap sebagai pahlawan di dalam ikatan antara ayah dan anak, sedangkan sebagai pendamping sekaligus pelengkap hidup oleh sang istri. Tak kusangka jika semua keluarga di dunia ini tidak memiliki anggota keluarga yang lengkap, keluarga yang bahagia maupun keluarga yang sempurna.

Cerita ini kurangkai dengan berat hati, dengan lan-tunan musik yang membuat suasana hatiku semakin menjadi-jadi. Angin malam serasa menusuk tubuh dan hatiku, raga ini berada di atas kasur yang hangat sembari memainkan hp, menunggu pesan dari sang pujaan hati berharap ia akan membalas pesanku dan membuat rindu yang selama ini terpendam berangsur-angsur mereda.

Sungguh aneh rasanya jika aku memanggil laki-laki muda itu sebagai pacarku, karena sebelum kami saling mengenal kami berdua adalah musuh yang saling membenci satu sama lain. Jangankan saling mengobrol saat aku dengar namanya saja seketika pikiranku merasa tidak peduli denganya, namun tak disangka karena suatu tragedi aku dan dia dipersatukan oleh waktu lalu menjadi dua orang yang saling menyukai, pemuda itu juga bisa membuat luluh hati dan egoku yang tak karuan jelasnya.



Kami menjadi saling menyayangi dan saling mendukung, terkadang kami bertengkar seperti sepasang kekasih pada umumnya rasanya seolah-olah kami menyakiti diri sendiri dengan kata-kata yang menusuk hati. Tapi jangan khawatir. Hal itu tak berlangsung dengan lama karena jalan keluar selalu ada jika kami berdua sedang bertengkar.

Tak hanya itu. Rasa selama ini yang kutampung di dalam pikiran tentang dirinya itu sungguh berbalik, terbelakang dengan faktanya. Saat kukenal dia, ternyata dia orangnya sangat humoris. Baik, sederhana, memiliki senyum yang membuat semua mata terpanah olehnya dan yang pasti tak luput dari lelaki idaman perempuan lainnya.

Suatu hari ketika jam menunjukkan pukul 09.30

malam, aku seperti biasa berkomunikasi denganya lewat telepon. Entah kenapa aku sangat penasaran dengan dirinya dan juga anggota keluarganya. Aku pun menanyakan tentang ayahnya, yang aku tahu hanya dia selalu menceritakan tentang ibunya saja dan tiba-tiba ia menceritakan suatu hal yang paling membuat rasa penasaranku terjawab dengan lunas. Namun sekaligus membuat diriku merasa kalah dengan dirinya. Suaranya yang begitu terdengar serius dan sedikit berbeda dari sebelumnya membuat diri ini merasa hal yang cukup aneh.

Ketika aku mendengar bahwa ia tak memiliki seorang ayah aku merasa bersalah karena aku sangat lancang menanyakan hal yang terlalu sensitif dengan dirinya. Kini hanya tinggal seorang ibulah yang bisa membuat ia berkomitmen untuk membuktikan kepada semua orang jika dia tidak selemah yang mereka pikirkan. Sungguh hebatnya hingga saat ini dia bisa berdiri tegar menahan semua rasa pahit yang begitu hebat selama ini. Ceritanya yang mengandung tangis, perih dan caci maki semakin membuat hatiku tersayat secara halus. Kedua mata

yang hanya bisa menatap kosong ke arah tembok perlahan meneteskan air mata lalu membuat bantal merahku menjadi basah karenanya.

Ketika percakapan berakhir, kutenangkan diri dan berpikir sejenak. “Apa benar dia tidak memiliki seorang ayah?” ucapku sambil memikirkan kembali semua kata-

kata yang keluar dari mulutnya. Aku juga sempat memikirkan jika tak terbayang saat dia masih duduk di bangku SD dan SMP. Masa-masa yang seharusnya menghabiskan waktu dengan canda tawa dengan teman-teman telah tergantikan oleh pekerjaan dan perihnya kehidupan orang dewasa. Pemuda itu sungguh membuatku tersadar akan pentingnya bersyukur dengan keadaan. Aku sangat berterima kasih kepada Tuhan telah dipertemukan dengan seseorang yang ternyata membuat pandangan pertamaku salah dengan fisik dan perilakunya

Di dunia ini tak semua orang selalu punya kebahagiaan dan tak semua orang pula selalu mempunyai penderitaan. Tuhan membagi kebahagiaan seseorang secara berbeda-beda dan dengan porsi yang berbeda pula. *Keep strong My Supper Hero!* [•]

Semilir Senja

Cerpen

Putu Nova Dyatmika, S.Pd

Tidak pernah kuduga jika lagu semilir senja karyaku akan mendapatkan jumlah penonton hingga 3 juta penonton dan 1.5 juta *subscriber*. Lagu yang terinspirasi dari seorang gadis yang aku temui di bawah pohon di puncak Bukit Belong tempatku mencari inspirasi untuk lagu-lagu yang biasa aku unggah di akun youtube milikku. Seorang gadis yang selalu saja diam termenung menatap ujung cakrawala seakan bertanya arti hidup yang dia punya. Dengan lagu ini aku telah berhasil melakukan monetisasi pada akun youtube milikku dan berharap gadis itu juga menyimak lagu hasil karyaku itu.

Seperti biasa, hari ini aku beranjak dari rumahku menuju pohon inspirasi di Bukit Belong. Entah apa yang merasuki pikiranku sehingga setiap aku berada di bawah pohon itu, inspirasi lagu-lagu baru selalu terlintas di pikiranku. Di sana aku bisa merangkai bait-bait lagu yang nantinya bisa ku-unggah ke akun youtube milikku. Sebenarnya aku bukan seorang penyanyi

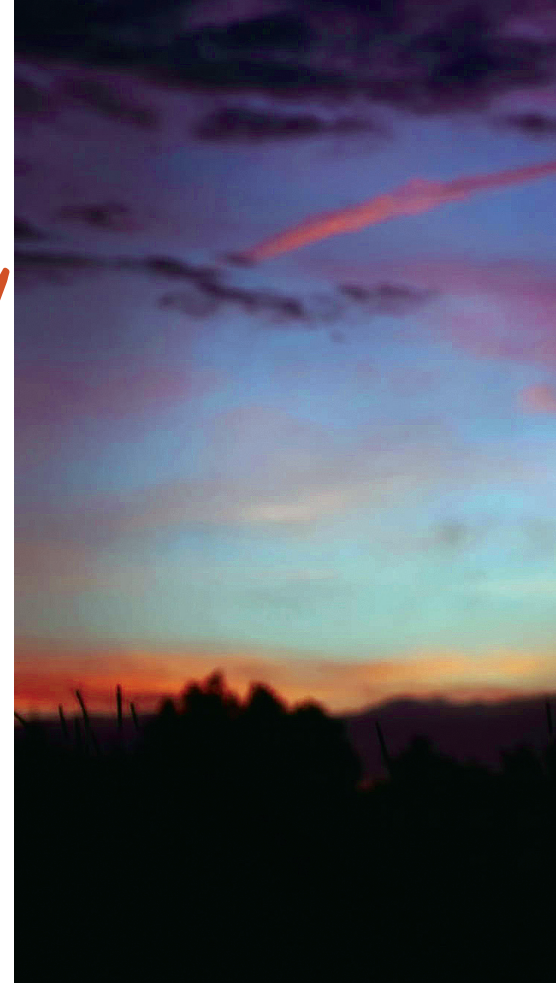
profesional tapi aku memiliki keinginan untuk bisa membuat karya dalam bentuk lagu yang bisa dinikmati oleh banyak orang. Di bawah pohon itu pula, aku bisa menuangkan dan mengungkapkan seluruh isi hatiku menjadi sebuah lagu hingga bisa dinikmati oleh banyak orang.

Sesampainya di tempat biasa aku menaruh sepeda motorku, sesegera mungkin aku memanggul tas gitarku melangkah menuju tempat biasa aku duduk dan menulis lagu. Kata demi kata mulai aku dapatkan sepanjang perjalanan menuju tempat itu dan kucoba selaraskan dengan nada-nada dari petikan gitarku. Sese kali aku coba merekam suara serta nada dengan gawai sederhana yang aku miliki. Tanpa terasa aku telah sampai di tempat yang telah memberikanku inspirasi dalam menciptakan lagu.

Karena ketidaksadaranku, aku terkejut mendapati seorang gadis muda dengan rambut panjang lurus telah duduk di tempat itu. Sejenak aku merasa takut menge-

tahui keberadaan gadis itu karena tidak ada seorang pun biasanya ada di tempat ini. Rasa bulu kuduk ini merinding saat aku bergerak melangkah kaki menuju gadis itu. Kucoba untuk memberanikan diri bertanya kepadanya tapi tidak ada sepetah kata pun yang keluar untuk menjawab pertanyaanku. Kucoba melangkah ke hadapan gadis itu. Terlihat wajah cantik, mata indah dengan bibir merah muda yang seakan pikirannya melayang entah ke mana, hanya menyisakan raga yang duduk di hadapanku. Aku bertanya kembali, tapi tetap saja dia terdiam dalam hening menatap jauh ujung cakrawala. Aku yang merasa ketakutan akhirnya pergi meninggalkan gadis itu.

Hal yang sama kembali terulang beberapa hari berikutnya. Gadis itu masih duduk di bawah pohon itu yang membuat aku sedikit merasa terganggu akan kehadirannya. Pertanyaan yang sama tetap aku utarakan dengan harapan dia mau membuka bibirnya. Dengan itu aku berharap bisa





mengetahui siapa gerangan gadis itu. Tetapi semua itu percuma saja karena dia tetap diam tanpa berkata sepatah kata pun kepadaku. Aku yang akhirnya terbiasa dengan kehadiran “patung” gadis itu mulai mengacuhkannya. Aku mengeluarkan gitarku dari tas yang aku bawa ke tempat itu. Lagu mulai kumainkan sesaat angin bertiup menerbangkan rambut gadis itu. Di saat menuju bait kedua dari laguku, gadis itu seketika melihat ke arahku, menyeka rambutnya, kemudian pergi meninggalkanku tanpa berkata apa-apa. Yang kulihat, dia menuruni Bukit Belong dengan langkah yang ringan dan sesekali rambutnya terbang oleh tiupan angin saat itu.

Selama beberapa hari berikutnya, aku tidak datang ke Bukit Belong karena sedang proses rekaman lagu di studio milik teman-ku. Setelah selesai proses rekaman, aku teringat lagi gadis itu kemudian aku bergegas menuju pohon tempat kita bertemu. Di perjalanan menuju Bukit Belong, aku

menyempatkan diri membeli dua buah minuman ringan serta camilan yang mungkin saja gadis itu mau mencobanya. Sepeda motorku segera aku hidupkan untuk bergegas ketempat itu. Entah kenapa timbul sedikit rasa rindu untuk bertemu dengan gadis itu meskipun aku tidak mengetahui siapa nama dari gadis yang selalu aku temui di bawah pohon itu.

Setibanya di parkir tempat biasa aku menitipkan motorku, aku bergegas menuju tempat biasa gadis itu duduk sendiri. Entah kenapa kali ini aku tidak melihatnya ada disana seperti beberapa hari lalu. Terlintas dalam pikiranku bahwa mungkin saja gadis itu telah pergi sebelum aku tiba disana. Aku pun berharap esok hari aku bisa menemuinya di sana. Hari-hari berjalan seperti biasa, tapi gadis itu tidak pernah terlihat lagi, seakan gadis itu lenyap tertelan bumi. Aku merasa sangat kehilangan tanpa kehadiran sosok gadis pendiam itu karena selama ini gadis itu selalu mendengar bait-bait laguku wa-

laupun tanpa ada sedikit pun kata yang keluar darinya. Seketika aku mencoba menuangkan seluruh isi hatiku ke dalam bait lagu saat itu juga. Seluruh curahan hati untuk bisa lagi bertemu dengannya.

Di tengah aku menulis, aku coba merebahkan badanku. Seketika aku melihat sebuah benda putih seperti kertas yang terselip di rekahan batang pohon itu. Aku coba meraihnya dengan tanganku sembari melihat kanan dan kiri berpikir apakah ada orang yang akan menjahiliku seperti beberapa konten youtube yang suka menjahili seseorang. Perlahan aku membukanya, tertulis di sana: “terimakasih, namaku Senja. Senang bertemu denganmu”. Dengan *emoticon* senyum di akhir tulisannya, aku menjadi tersenyum sendiri serasa semua beban dalam diri terbang keangkasa. Tulisan singkat dari seorang gadis pe diam yang membuat rasa penasaranku hilang seketika. Bait lagu yang awalnya telah ku selesaikan kini kurubah menjadi “semilir senja”. Lagu itu sengaja kutujukan kepada pemiliknya berharap semoga aku bisa bertemu dengannya lagi.

Kini lagu itu telah dilihat sebanyak 3 juta kali tayang di aplikasi youtube. Sebuah pencapaian yang tidak terduga sebelumnya. Aku berharap lagu itu bisa didengar oleh gadis yang mengaku bernama “Senja” hingga akhirnya sebuah komentar muncul di tayangan lagu itu. Tertulis di sana “terimakasih, namaku Senja. Senang bertemu denganmu”. Kalimat yang hanya kuketahui sendiri dan pemiliknya. Aku membalas dengan menyematkan komentarnya di video tersebut, “kamulah inspirasi dari lagu ini. Semoga kita bertemu lagi ditempat itu”. Tidak kuduga banyak *subscriber* yang mendukung kami untuk bisa bertemu kembali dan beberapa hari kemudian kembali aku bertemu dengan gadis itu di puncak bukit Belong. [•]



Nelebin Danu Kerthi Majalaran Bulan Basa Bali

Parikrama Bulan Basa Bali sane kaping 4 malih kelaksanayang olih SMA Pariwisata PGRI Dawan. Parikrama punika kalaksanayang duk pinanggal 12 Pebruari warsa 2022 sane mabantang “Danu Kerthi: Gitaning Toya Ning, Toya Pinaka Wit Guna Widya”. Teges ipun bulan bahasa bali nyinahaang indik pamargin guna widya sane membah nenten surud-surud nyinahang kadharman, kerta rahaja, miwah kautaman jagat.

Pamargi bulan bahasa Bali puniki ngawit galah 08.00 semeng magenah ring ruang restoran SMA Paris. Taler kabungkah olih Kepala SMA Pariwisata PGRI Dawan, Drs. Ida Bagus Gde Parwita, M.Pd.

Wenten makudang-kudang wimbakara sane kelaksanayang, minakadi nyurat aksara Bali ring lontar, mawirama, madharma wacana, masatua lan ngawacen puisi Bali. Wimbakara kamiletin olih sisia kelas X lan XI, sane kaaambil saking angga soang-soang kelas. Pamilet nyurat lontar akehnyane 12 diri, mawirama 12 pasang, madharmawacana 12 diri, ngawaceen puisi 12 diri, masatua 12 diri. Yadiastun kari pandemi pamilet soang-soang kelas punika nenten surud, para sisia sayan teleb nincapang lan ngalestariang basa, aksara, lan sastra Bali.

Pamilet sane polih jayanti 1-3 kicen piagam lan hadiah. Hadiah inucap kasukseserahang olih Bapak Kepala Sekolah ring rahina purnama pinanggal 15 Februari 2022.

Wimbakara Mawirama

Jayanti : I Ni Putu Devi Yanti

Ni Nyoman Parwati

Jayanti II : I Putu Aditya Pratama

I Komang Adi Setiawan

Jayanti III : Ni Luh Juliantari

Ketut Desi Ayu Ratih

Wimbakara Nyurat Aksara Bali ring Lontar

Jayanti I : I Wayan Darma Arta

Jayanti II : Dewa Nyoman Alit Purnama Yasa

Jayanti III : Made Wahyu Pawitra

Wimbakara Dharma Wacana

Jayanti I : I Komang Yudi Angga Saputra

Jayanti II : Ni Luh Nyoman Seri Wahyuni

Jayanti III : Ni Komang Ayu Tryvayanti

Wimbakara Ngawacen Puisi Bali

Jayanti I : Ni Komang Purnama Yanti

Jayanti II : I Gusti Ayu Adnyani Putri

Jayanti III : Ni Putu Jayanti

Wimbakara Masatua Bali

Jayanti I : Kadek Dwik Prameswari

Jayanti II : Ni Luh Sepiani

Jayanti III : Ni Komang Lindawati.

Kepala Sekolah ngaptiang indik parikrama bulan bahasa Bali puniki madue kawigunan miwah para sisia mangda satata nyaga lan ngalestariang kawentenan basa, aksara lan sastra Bali pinaka warisan budaya Bali. Sane pinih utama ring basa Bali minakadi nyurat, ngawacen, lan mabaosan sane becik.

• Ni Komang Artini, S.Pd.

Nénten Ja Catur Guru Kémanten, Sadaging Jagate Taler Guru

Sané sampun ketah kauningin wénten patpat pahpahan guru sane kabaos catur guru. Wénten guru rupaka, inggih punika irerama sane ngawinang iraga prasida embas turmaning ngupa pira iraga ring jagaté. Wénten guru pengajian sane ngicénin kaweruhan ring sekolah. Kaping tiga wénten guru wisésa inggih punika pemréntah sane ngwawa kasukertan jagaté. Taler wénten guru swadhyaya inggih punika Ida Sang Hyang Widhi Wasa sane pinaka sangkan paraning dumadi. Majeng ring makapatpat guru inucap, iraga kaaptiang patut subakti.

Catur guru puniki mitegesin sane kabaos guru nénten ja sang sane ngicénin paajah-ajah ring sekolah kémanten. Rerama, pemréntah miwah Ida Sang Hyang Widhi Wasa taler pinaka guru.

Sakéwanten, yan seleh-selehin malih, sane kabaos guru nénten ja patpat punika kémanten. Makasami sadaging jagaté taler pinaka guru. Duaning saking makasami daging jagaté punika iraga prasida maguru, iraga prasida malajah.

Jagaté puniki sakadi buku sané tegap pisan. Nénten ja nika kémanten, angga sarira iraga soang-soang taler pinaka buku mautama. Irika iraga prasida melajah, prasida maguro.

Sakéwanten, nénten makéh sané mikélingin kahanané kadi punika. Duaning, yaning pacang maguru sareng sadaging jagaté patut masukserah ring kesujatian angga soang-soang. Patut nyepi ring angga soang-soang. Wantah malarapan kadi punika prasida nelebin suara-suara sané wénten ring jagaté.

Iraga soang-soang taler dados guru. Wénten sane maosang, *pengalaman* punika wantah guru sane mautama. Nika nyihnayang, iraga taler prasida maguru, prasida malajah ring kauripan iraga soang-soang. Napi sané sampun naenin kamargiang, sané kalaksanayang dados kanggén guru. Iraga naenin iwang mamargi sané ngwetuang kauripan iraga sakadi céda. Kahanané punika pinaka guru mautama duaning pacang ngawinang iraga sayan yatna-yatna mangda nénten iwang ma-

lih. Nika nyihnayang iraga prasida malajah ring angga soang-soang.

Iraga taler prasida malajah saking sang sané siosan. Asapunika taler anaké siosan taler prasida malajah ring napi sane wénten ring angga tur kauripan iraga. Rikala iraga suksés, napi *kasuksésan* iraga punika pacang dados tetuladan majeng anaké siosan. Asapunika taler napi sané kaon ring kauripan iraga pacing dados imba ring anaké siosan. Punika taler semetoné sane *suksés* utawi kaon prasida anggén imba majeng iraga.



Guru sané nénten dados kaengsapang wantah jagaté puniki. Alam gumanti wantah guru sane paripurna. Alam ngajahin iraga makweh pisan. Napi sane kabaos ilmu pengetahuan miwah téknologi sané kapalahin ring sekolah gumantinnyané metu sangkaning teleb maguru ring alam.

Nika mawinan, guru nénten ja catur guru kémanten. Nénten taler guru sané ngicén paajah-ajah indik kaweruhan ring sekolah. Makasami wantah guru. Iraga sami taler guru. Nika mawinan, iraga makasami taler murid. Iraga masakami dados maguru sareng ring makasami ugi.

• I Ketut Jagra



Arjuna dan Kera Kecil

I Made Tisnu Wijaya

Sekali waktu Sri Krisna berjalan-jalan diikuti oleh Arjuna di pinggir pantai Kanyakumari yang dikenal pula dengan nama Tanjung Komorin di ujung Selatan anak benua India atau Bharatawarsa. Sri Krisna mengagumi kemegahan pura Rameswaram yang nampak berdiri agung bagaikan sebuah gunung putih berkilauan. Arjunapun menyaksikannya dengan penuh ketakjuban. Perhatian mereka beralih menyaksikan puing-puing jembatan Setubandha, jembatan yang menghubungkan India dengan Srilanka. Sri Krisna menunjukkan betapa mega proyek dikerjakan oleh ribuan wanara bala tentara Sugriwa untuk mensukseskan perang merebut kembali Dewi Sita dari tangan raja angkara murka Rahwana.

“Lihatlah Arjuna, batu yang demikian besarnya mampu diangkat oleh bala tentara kera, sungguh mengagumkan!”, demikian antara lain ucapan Sri Krisna kepada Arjuna. Arjunapun menjawabnya dengan penuh kekaguman. Namun yang terjadi saat itu sesungguhnya dalam diri Arjuna muncul keangkuhan. “Membuat jembatan demikian saja kok mengerahkan ribuan bala tentara kera. Kalau aku, sendirian dengan sebatang panahku aku mampu membikin jembatan yang jauh lebih besar dari mega proyeknya Sri Rama itu”, demikian keangkuhan Arjuna. Walaupun tidak diucapkan, namun Sri Krisna dengan detektor gaib yang dimilikinya mampu mengetahui pikiran Arjuna sekalipun belum terucapkan.

Kecongkahan atau *pramada* yang muncul dari pikiran Arjuna ini ingin dilenyapkan oleh Sri Krisna. Saat itu pula Krisna dengan power yang dimilikinya mampu memanggil Hanuman yang sedang rileks di lereng gunung Kailasa.

Bagaikan kilatan cahaya, entah dari mana datangnya, tiba-tiba seekor kera bengil (kecil dan nampak kurang sehat) berdiri di samping Arjuna dan ternyata kera itu mampu berbicara kepada Arjuna.

“Maaf tuan, apakah tuan bernama Sang Arjuna dan apakah tuan bernama Sri Krisna?”, demikian sapaan suara kera bengil itu kepada kedua tokoh yang tegap dan tampan di hadapannya. Sri Krisna mengangguk: “Ya saya Krisna dan ini adik saya Arjuna”. Tiba-tiba keangkuhan Arjuna tidak tertahankan dan nyeletuk: “Apakah anda mengenal mega proyek jembatan Setu-bandha yang mengagumkan dalam kisah Ramayana?”, demikian pertanyaan Arjuna kepada kera yang sambil jalan nampak renta. “Ya tuan, tahu itu”. “Wah kalau jembatan yang demikian saja mengerjakannya mengerahkan ribuan kera, maka berarti Sri Rama itu tidak hebat, mestinya beliau dengan satu panahnya saja mampu membuat sebuah jembatan yang besar dan kokoh. Aku mampu melakukan hal itu!”.

Demikian kata-kata Arjuna, kera itu semakin mendekat: “Wahhh hebat benar tuan! Kiranya bila berkenan, tunjukkanlah kepada hamba biar hamba juga mengenal kemampuan tuan sebagai orang ketiga dari keluarga Pandawa”. Sri Krisna memberikan isyarat kepada Arjuna dan Arjunapun mengeluarkan satu batang panah bernama Nagapasa dari selongsongnya dan seketika itu ia melepaskan panahnya dan tiba-tiba panah itu berubah menjadi sebuah jembatan yang besar, megah dan nampak kokoh. Kera kecil itu meminta izin kepada Arjuna untuk mencobanya. “Maaf tuan Sang Arjuna, apakah saya boleh



mencoba lewat pada jembatan yang besar ini?”, “Ya Ya Ya, silahkan..., engkau boleh melompat seenakmu pada jembatan karyaku ini!”.

Tiba-tiba saja kera kecil itu melompat, demikian satu kali injakan, ternyata jembatan itu roboh. “Maaf tuan Sang Arjuna, saya kera yang bengil begini saja membuat jembatan anda hancur, apalagi ribuan bala tentara Sugriwa yang akan menyerang Alengka, bisakah mereka menyebrangi jembatan tuan!”

Muka Arjuna merah padam dan sangat malu kepada Sri Krisna, ternyata seekor kera bengil mampu merobohkan karyanya yang hebat itu. Arjunapun bertindak kesatriya dan bertanya: “Maaf, saya bertanya siapakah anda? Saya yakin anda bukan seekor kera biasa, saya mengagumi anda”.

Kera kecil itupun menunjukkan jati dirinya. “Ya tuan Sang Arjuna, aku ini adalah Hanuman, abdi setia Sri Rama”. “Maaf, tuan Hanuman, saya dengar anda sangat besar, hebat dan mampu terbang kemana-mana. Kini mengapa anda kelihatan kecil, tua renta dan seperti tidak berdaya? Ijinkanlah saya menghormati anda”. Demikian kata-kata Arjuna terbata-bata dengan penuh penyesalan.

Hanuman menjawab: “Wahai Arjuna, setiap makhluk mengalami proses menuju ketuaan. Ketika saya masih menjabat sebagai panglima divisi Selatan untuk membebaskan Sita dari belenggu Rahwana, saya punya jabatan tinggi. Sebagai pejabat besar saya mendapat fasilitas terbang kemana-mana dan gratis lagi. Kini saya telah pensiun. Jabatan itu telah saya serah terimakan. Sebagai seorang yang tidak menjabat, segalanya kini nampak kecil, tubuh saya kecil, sakit-sakitan lagi dan tidak seorang pun mau menolehnya. Syukur saya tempo hari dapat berkesempatan dekat dengan Sri Rama, beliau banyak memberikan karunia kepada saya untuk menghadapi berbagai persoalan hidup termasuk bagaimana cara menghindari *pengaruh setelah berkuasa*, karena aku tidak menjabat lagi.”

“Sebagai orang yang sudah mulai uzur, maka saya sejak kanak-kanak telah mempersiapkan diri untuk memasuki masa *Wanaprastha*, masa tua, jauh dari hiruk pikuk panggung politik dan ikatan duniawi, bila kita sadari semua dengan keikhlasan, bahwa tunas-tunas baru akan senantiasa tumbuh pada cabang-cabang kayu menggantikan ranting-ranting yang mulai lapuk, maka kesadaran itu memberikan kebahagiaan yang sejati. Sri Rama telah menganugerahkan saya ajaran luhur, sebagai bekal menuju alam keabadian. karunia Sri Rama tiada taranya”

“Kini engkau Arjuna dekatkanlah hati dan pikiranmu dihadapan kaki Sri Krisna, maka engkau akan memperoleh kejayaan. Bila saatnya perang Bharatayuddha meletus, pasanglah sebuah bendera berisi gambarku, ketika engkau menoleh bendera itu, engkau ingat kepada aku, maka akupun segera datang membantumu di medan laga.” Demikianlah ucapan Sang Hanuman, Arjunapun berkaca-kaca menyadari akan kesalahannya. Cerita pun berakhir!

Pesan moral yang dapat dipetik dari cerita Arjuna tersebut adalah janganlah sombong dengan kepintaran yang kita miliki. Sebab di dunia ini, pintar saja tidak cukup, perlu belajar tentang etika hidup. Jangan pernah merendahkan seseorang dari penampilannya, karena belum tentu orang yang berpenampilan rapi itu pintar beretika. Kebiasaan buruk yang sering orang lakukan adalah menyepelekan atau menggampangkan suatu pekerjaan yang belum pernah dikerjakan. Ada juga pepatah yang berbunyi “Tong Kosong Nyaring Bunyinya”. Pepatah tersebut memiliki makna bahwa seseorang yang banyak bicara, biasanya belum tentu bisa mengambil pekerjaan yang belum pernah dia kerjakan. Kebanyakan hanya sebuah teori, sedangkan praktik langsungnya nol. Jadi yang harus kita lakukan sekarang adalah jangan banyak bicara, namun perbanyaklah kerja atau bukti nyata. [•]

Raising Student's Learning Motivation During The Pandemic

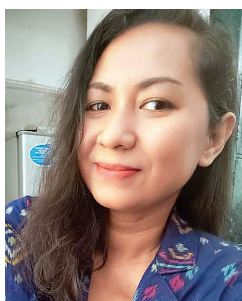
Yona, S.Pd.

Nowdays, there are many learning obstacles during the pandemic situation. As we know that the education system has been facing an unprecedented health crisis for 3 years ago. Given today's uncertainties, it is vital to gain a nuanced understanding of having a high motivation in learning. As teachers and students, limited information and the specific strategies are the main problem in students' online challenges during the pandemic era.

The online learning challenges of college students varied in terms of type and extent. Their greatest challenge was linked to their learning environment at home, while their least challenge was technological literacy and competency. Its findings further revealed that the Covid-19 pandemic had the greatest impact on the quality of the learning experience and students' mental health. In terms of strategies employed by students, the most frequently used were resource management and utilization, help-seeking, technical aptitude enhancement, time management, and learning environment control. Implications for classroom practice, policy-making, and future research are discussed.

Based on the students' responses, their challenges were also found to be aggravated by the pandemic, especially in terms of quality of learning experience, mental health, finances, interaction, and mobility. Students' responses suggest that their online learning challenges and strategies were mediated by the resources available to them, their interaction with their teachers and peers, and the school's existing policies and guidelines for on-line learning.

In the context of the pandemic, the imposed lockdowns and students' socioeconomic condition aggravated the challenges that student's experience. This situation is really hard not only for students but also for the teachers and all school. But the point to be made here is that the more effort that is spent to motivate students to keep students constructively engaged, the better the chances are for students to reciprocate, to get involved, and to progress. And this does not end here. Continuous student involvement and engagement adds fuel to teacher motivation. In order to live and practice this principle, there has to be mutual



trust, mutual admiration, and mutual motivation. In the current pandemic scenario where teachers must deal with pandemic learning modes, student motivation is of paramount importance.

The first thing to do is building student's self confidence. If students believe they can do it, they are motivated to try. Next, Designing tasks that are challenging for accomplished students while not overwhelming other stu-

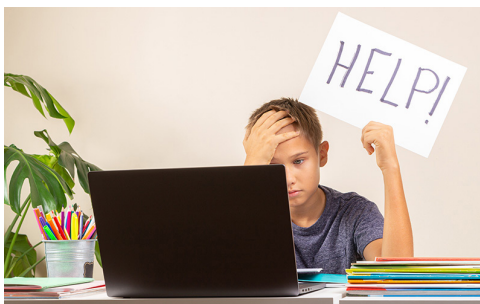
dents is already a tightrope to walk under regular circumstances, and even more so with pandemic learning modes. Teachers not only have to select tasks judiciously while designing tasks but also need to be aware of the middle-path threshold. If the student doesn't think effort makes a difference, they won't expend any.

One important implication for teachers: there's a need to talk about how learning works, the importance of effort and the control students do have over what and how they study. Another implication: students' motivation increases when they are given the chance to make choices and exercise some control over learning.

Students get motivated when they know their voices are being heard and there is a process for student feedback, not just after the course is over but also during the course. This will become crucial with pandemic learning modes when student voices and feedback will have to be incorporated into the course design. Flexibility will be of key importance. Student feedback on various topics like the progress of course, course content, associated tasks, online aids used, etc., should be considered at regular intervals, and their suggestions, if feasible, should be incorporated. This will keep students motivated and involved in the course.

Last but not least, more "Social", In general, direct participation is essential to increase student involvement. Most have a great familiarity with socials, forums and video calls and this ability provides an opportunity to interact with tutors and other students to promote debate, resolve doubts and share experiences. This will make the course more humane, especially at a time when you feel more isolated. It is often the motivation that suffers. It

is not always easy to adapt to this new normality but we must keep the motivation of students high during the pandemic. [•]





The Dark Side of Date Apps

The Tinder Swindler

Have you ever been bored alone and wanted to be in a relationship with someone, but the people around you don't match your type? Well, with the times, we can now easily find partners who match our type through dating apps. One of the most popular apps for dating is Tinder. But keep in mind that, we must be cautious when selecting a partner on a dating app like this. So, that we are not duped as in the documentary *The Tinder Swindler*.

The Tinder Swindler is a documentary based on a true story about a con artist named Simon Hayut, also known as Simon Leviev.

Simon Leviev is one of the users of the dating application, Tender, who utilizes his good looks to deceive many women. He would pretend to be a rich man by posting pictures of himself in luxurious places and on private jets to deceive his victims.

In the *Tinder Swindler*, we will be invited to follow the stories of three women who use the Tinder application and are trapped with the same man, Simon Leviev.

Although it sounds simple, the plot of this story is very interesting. The movement of the story from the first woman to the third does not seem awkward and strange.

It's all very natural, even idyllic. We will feel annoyed after knowing how Simon Leviev uses the same trick to trap the women.

The movie has been watched 166 million times in the 28 days after its release, and has left a variety of reviews from the audience. Some commented on the plot side of the movie, which was neatly packaged so that it didn't feel like you had spent 2 hours watching it. And some also commented on how we must always be careful when choosing a partner, especially from a dating application.

The Tinder Swindler is one of those crime documentaries that you have to watch. With a story that will amaze and annoy you at the same time and an unexpected plot twist, you can also take a lesson from this movie, which is to always be vigilant because scams like this will not only happen to women because everyone will be fooled if they are trapped.

Because it was based on a true story, this film became very famous and was nominated for an Emmy Award in the Outstanding Documentary or Nonfiction Special category, not only that, there are several other categories, namely Outstanding Writing for a Nonfiction Program, Outstanding Picture Editing for a Nonfiction Program, Outstanding Sound Editing for a Nonfiction or Reality Program (Single or Multi-Camera), Outstanding Music Composition for a Documentary Series or Special (Original Dramatic Score). This movie is also included in the TCA award nomination in the category, Outstanding Achievement in News and Information.

The main cast of the movie is the con artist Simon Leviev and his victims, Cecilie Fjelihoy, Pernilla Sjo-holm, and Aileen Charlotte.

▪ Ni Ketut Lya Widiandini, XI MIPA 2



Kukira Kau Rumah

Tentang Cinta dan Kesehatan Mental

Film ini bercerita tentang seorang pemuda yang kesepian. Semenjak SMP ayahnya meninggal dan ibunya sibuk bekerja bernama Pram (Jourdy Pranata). Pram kuliah di salah satu universitas juga bekerja di kafe untuk mengisi waktu luangnya. Pram sangat senang dengan musik, ia selalu menulis lagu dan berharap suatu hari nanti ia bisa menyanyikannya di kafe tempatnya bekerja. Sampai akhirnya ia jatuh cinta pandangan pertama dengan seorang gadis periang bernama Niskala (Prilly Latuconsina).

Niskala adalah gadis yang ceria rumahnya tidak jauh darinya dan juga adik tingkat di kampusnya. Pram tidak mengetahui bahwa Niskala memiliki penyakit bipolar. Niskala mengidap penyakit mental ini sejak ia duduk di bangku SMA. Semenjak itu orang tua Niskala menjadi *over protective* terhadap Niskala terutama ayahnya, Dedi (Kiki Narendra). Ayahnya sangat melarang Niskala untuk melanjutkan pendidikannya ke bangku kuliah. Sampai saat ini ayahnya tidak mengetahui Niskala kuliah yang tahu hanya ibunya (Unique Priscilla) dan kedua sahabatnya, Oktavianus (Raim Laode) dan Dinda (Shenina Cinnamon). Niskala hanya ingin membuktikan pada

ayahnya walaupun ia dalam keadaan sakit tetapi ia masih bisa berprestasi.

Pram pun semakin hari semakin dekat dengan Niskala. Berawal dari mereka tidak sengaja bertemu di kampus dan sempat adu argument. Hari demi hari berlalu, Pram dan Niskala semakin dekat hingga mereka bernyanyi bersama di kafe. Hal yang tak terduga terjadi semua orang sangat mengapresiasi mereka berdua, hingga akhirnya video

mereka bernyanyi pun sudah tersebar luas dan ditonton oleh banyak orang. Namun, hal tersebut menjadi masalah bagi Niskala. Ibunda Niskala akhirnya mengetahui kedekatan putrinya dengan Pram.

Suatu hari penyakit Niskala kambuh kembali, sontak membuat kedua sahabat Niskala marah dengan Pram. Pram yang belum mengetahui penyakit Niskala pun merasa bingung dengan sikap sahabat Niskala. Pram pun ke rumah Niskala untuk memastikan keadaan Niskala tetapi sesampainya disana ia bertemu dengan ibunda Niskala dan kedua sahabat Niskala. Ibunda Niskala melarang Pram bertemu lagi dengan Niskala. Oktavianus yang

Judul Film	: Kukira Kau Rumah
Produser Film	: Prilly Latuconsina
Sutradara Film	: Umay Shahab
Pemain Film	: Prilly Latuconsina, Jourdy Pranata, Shenina Cinnamon, Kiki Narendra, Raim Laode, Unique Priscilla, Ananta Rispo, Fauzi Baadilla, Ruth Marini, Ence Bagus, Mike Muladro, Andi Rianto, Raya Adena Syah, Totos Rasiti, Emmie Lemu.
Penulis Naskah	: Umay Shahab, Monty Tiwa, Imam Salimy
Produksi	: MD Pictures
Durasi	: 1 jam 30 menit (90 menit)
Bahasa	: Indonesia

melihat Pram langsung menyeret Pram pergi karena ia menganggap Pramlah yang membuat sahabat yang dari dulu ia jaga kembali sakit karna Pram. Saat itu juga Pram mengetahui Niskala mengidap gangguan bipolar. Alih-alih menjauhi Niskala, Pram justru semakin cinta dengan Niskala.

Film ini memiliki konflik yang berkaitan dengan dunia remaja. Kesepian yang dirasakan oleh Pram dan Niskala dalam porsi berbeda mampu membuat penonton terbawa suasana.

Akhir cerita memperlihatkan bahwa Niskala benar-benar marah dengan ayahnya. Ia berteriak lantang bahwa ia tidak pernah didengar, banyak hal yang tidak boleh dilakukan olehnya, sehingga ia merasa ayahnya malu mempunyai anak yang pengidap bipolar sepertinya.

Penonton yang melek akan kesehatan mental ini akan mampu merasakan kepedihan yang dirasakan oleh Niskala. Ditambah dengan pembawaan peran Niskala yang dibawakan oleh Prilly Latuconsina berhasil membuat penonton kebingungan dengan perubahan emosi yang seperti roller coaster. Sosok Pram juga diperankan dengan apik oleh Jourdy Pranata.

Sayangnya karakter lain seperti dua sahabat Niskala dan orang tua Niskala kurang disorot. Hal yang sama juga dimana detail dari keluarga Pram kurang dijelaskan di film. Alur yang terkesan terburu-buru dan menggantung di akhir cerita yang hanya memperlihatkan Niskala datang kerumah Pram dan hanya bertemu dengan ibu Pram.

Film ini wajib ditonton bagi semua kalangan, baik anak muda dan orang tua. Film ini mengajarkan kita harus lebih peduli terhadap kesehatan mental. Film ini memberikan pesan moral bagi masyarakat bahwa pengidap *mental illness* tidak boleh sembarangan ditangani, melainkan mereka butuh didengarkan dan ditemani. Film "Kukira Kau Rumah" ini berhasil menyajikan film romantis yang dibalut dengan isu kesehatan mental dan masalah keluarga yang dialami oleh kedua tokoh.

• Ni Kadek Dwi Sinta Lestari, S.Pd.





Makanan Peluruh Nikotin

Ni Nyoman Sutri Melawati, S.Pd.

Semua perokok, baik perokok aktif maupun nikotin dari tubuh pasif pasti sudah mengerti bahwa merokok sangat berbahaya bagi kesehatan. Meski sudah menyadari akan hal itu, tapi kebiasaan mengisap batang rokok yang lengkap dengan zat mematikan masih saja sulit dihilangkan.

Nikotin adalah jenis zat adiktif yang banyak ditemukan dalam sebatang rokok. Ada banyak bahaya kesehatan dari zat adiktif ini dan nikotin bisa menyebabkan peningkatan tekanan darah secara mendadak dan rusaknya paru-paru.

Bahkan bagi orang yang sudah benar-benar berhenti, efek nikotin akan tetap berlangsung selama bertahun-tahun. Ketika nikotin sudah ada di dalam tubuh, ini hanya akan membuat seorang perokok terus berusaha mengambil asupan nikotin lebih melalui sumber yang berbeda karena ketergantungan pada zat tersebut.

Ada kabar baik bagi mereka yang sudah memutuskan untuk berhenti merokok. Mereka bisa membuang seluruh nikotin dari tubuh sampai batas tertentu dengan mengonsumsi makanan sehat dan mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat dengan makanan, seperti brokoli, jeruk, wortel, sayuran hijau, delima, kiwi, buah berry dan air putih.

Brokoli, adalah jenis sayuran hijau merupakan sumber yang kaya vitamin C dan B5. Merokok mengurangi kandungan vitamin C dari tubuh. Karena itu, dengan me-

ngonsumsi brokoli bisa mengurangi nikotin dari tubuh. Jus jeruk merupakan sumber yang kaya vitamin C dan dapat menaikkan metabolisme tubuh serta mengurangi stres dengan minuman jus jeruk secara teratur.

Jika seseorang merokok, nikotin akan tetap dalam tubuh selama 3 hari dan nikotin akan merusak kulit serta terlihat kusam. Jus wortel baik untuk kulit dan juga kaya akan vitamin A, C, dan K, B yang akan menghilangkan nikotin dari sistem tubuh.

Bayam adalah sayuran berdaun hijau gelap terbaik yang tidak hanya kaya akan vitamin, tetapi juga asam folat. Jika sedang hamil dan khawatir tentang jumlah nikotin dalam tubuh maka mulailah mengonsumsi bayam.

Delima, buah merah dan *juicy* ini membantu meningkatkan sirkulasi darah dan jumlah sel-sel darah dalam tubuh. Untuk mengurangi dorongan ketagihan nikotin, makanlah beberapa buah delima.

Kiwi, buah ini membantu membuang nikotin dari tubuh dan merupakan sumber yang kaya vitamin A, C dan E. Ketika seseorang merokok, vitamin-vitamin ini akan berkurang dalam tubuh.

Buah Berry, seperti stroberi mampu membantu membuang nikotin dan racun berbahaya lainnya dari tubuh. Menurut banyak peneliti, seseorang dapat berhenti merokok dan mengurangi nikotin dari tubuh dengan banyak minum air putih. [•]



SMAS PARIWISATA PGRI DAWAN SMA PARIS



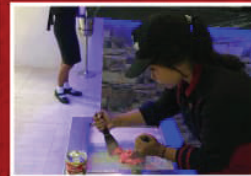
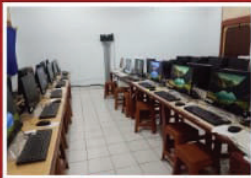
Jurusan Umum :

**MENGUNAKAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR**

PPDB 2023

Kompetensi Unggulan :

- * **FOOD AND BEVERAGE PRODUCTION (FBP)**
- * **FOOD AND BEVERAGE SERVICE (FBS)**
- * **HOUSE KEEPING (HK)**
- * **FRONT OFFICE (FO)**
- * **SOLUS PER AQUA (SPA)**



Informasi

sma_paris SMAPARIS KLUNGKUNG SMA PARIS Klungkung www.smaparispgriklungkung.sch.id

PENDAFTARAN MULAI MARET - JULI 2023

**Jln. Flamboyan No.57 Semarapura - Klungkung
Telp.0366 - 21506 / HP : 087 866 777 157**

**GEDUNG SMAS PARIWISATA PGRI DAWAN
SMA PARIS**